

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS X-E MAN 12 JAKARTA BARAT
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



DISUSUN OLEH:

**MUKHOBIR, S.Pd.I
NIP. 198811022023211016**

**KEMENTERIAN AGAMA RI
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROV. DKI JAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 12 JAKARTA BARAT
TAHUN 2023 M/1445 H**

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS X-E MAN 12 JAKARTA BARAT
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab)
Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)



DISUSUN OLEH:

MUKHOBIR

NIP. 198811022023211016

KEMENTERIAN AGAMA RI
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROV. DKI JAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 12 JAKARTA BARAT
TAHUN 2023 M/1445 H

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa peserta berikut :

Nama Mahasiswa	NIM
Mukhobir	224262731418

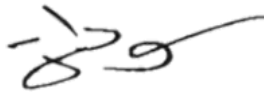
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PPG SKI Dalam Jabatan Tahun 2023 di MAN 12 Jakarta dari Tanggal 09 Oktober 2023 s.d 03 November 2023.

Jakarta, 04 November 2023

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,

Guru Pamong



Saudah, M.Pd.I
NIP. 198611282016090222

Dahlia, S.Pd
NIP. -

Mengetahui,
Kepala Madrasah



A. Saipondadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 196912312003121004

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhobir
NIM : 224262731418
Jurusan/Prodi : Pendidikan Profesi Guru (PPG)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : IAIN Palangka Raya Kalimantan Tengah

Menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 12 Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2023/2024*” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, makakarya dan sertifikasi yang saya peroleh dibatalkan.

Jakarta, 04 November 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Mukhobir

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS X-E MAN 12 JAKARTA BARAT
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Oleh :
MUKHOBIR
NIM. 224262731418**

ABSTRAK

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan siswa mengetahui, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyajikan banyak materi hafalan yang dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan kualitas, terutama dalam hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran aktif yang dapat membangkitkan dorongan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-E di Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat, (2) Untuk mengetahui apakah pengimplementasian metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membina karakter religius siswa kelas X-E di Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model yang dimiliki oleh Kurt Lewin yang memiliki 4 tahapan, diantaranya: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi/pengamatan, dan (4) Refleksi.

Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pengimplementasian metode *Problem Based Learning* yaitu menyusun modul ajar, menyusun bahan/materi ajar, menyiapkan materi ajar dan membuat LKPD. (2) Pengimplementasian metode *Problem Based Learning* dilakukan 2 tahap siklus dengan pra-tindakan dan *post test* pasca tindakan di siklus I dan siklus II yang dapat membina karakter religius siswa. (3) Evaluasi pengimplementasian metode *Problem Based Learning* yaitu adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Pada pra-tindakan, rata-rata hasil belajar siswa 69,55 dengan 11 siswa tuntas dan 27 siswa belum tuntas, pada *post test* I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,85 dengan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu pada hasil belajar siswa di siklus pertama yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 17 siswa tuntas dan 21 siswa belum tuntas. Dan pada *post test* II, rata-rata hasil belajar siswa 87,94 dengan 33 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Prestasi Belajar, SKI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul *“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 12 Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2023/2024”*. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW. beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dibuat untuk memenuhi tugas pembuatan Penelitian Tindakan Kelas pada Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Batch 2 Tahun 2023, Program Studi Pendidikan Profesi Guru Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat selesai. Ucapan terimakasih peneliti ditujukan kepada:

Pertama Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.H.I., yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di IAIN Palangka Raya

Kedua, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. Dakir, MA., yang telah memfasilitasi untuk mengikuti perkuliahan di IAIN Palangka Raya

Ketiga, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Jumrodah, S.Si., M.Pd yang telah memberikan arahan dalam pelaksanaan perkuliahan di FTIK IAIN Palangka Raya

Keempat, Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan perkuliahan.

Kelima, Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Bapak Rio Irawan, M. Kom, mengarahkan dan membantu dalam proses perkuliahan di FTIK IAIN Palangka Raya.

Keenam, Dosen Pembimbing 1 Ibu Saudah, M.Pd.I, Dosen Pembimbing 2 Ibu Asmawati, M.Pd, Guru Pamong Ibu Dahlia S.Ag., M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan dan arahannya selama perkuliahan.

Ketujuh, Kepala MAN 12 Jakarta Barat A. Sarpandadi, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan praktik dan penelitian.

Kedepalan, Dewan guru dan Siswa kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat

Kesembilan Keluarga tercinta (Umi; Syarifah, Istri; Wery Astuti, SE, Putri tercinta; Zaina Shadiqa Khabira dan saudara/i peneliti; Alfiyah Syariftiani, S.Pd.I, Munawwir Sajali, SQ, Al-Hikmah, Ajriyah, SQ., S.Pd & Hulwi Badriyah) yang telah memberikan support dalam pelaksanaan program ini.

Semoga Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat untuk peneliti, pembaca dan Prodi Pendidikan Profesi Guru Mata Pelajaran SKI serta kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Amien...

Jakarta, 4 November 2023
Peneliti



Mukhobir
NIM. 224262731418

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	4
F. Kegunaan Hasil Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
H. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Belajar	9
2. Tujuan Belajar.....	10
3. Prestasi	11
4. Pengertian Prestasi Belajar	11
5. Tipe-Tipe Prestasi Belajar.....	12
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	14
7. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	17
B. Penelitian Yang Relevan Sebelumnya	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Subjek dan Objek Penelitian	26
1. Subjek penelitian.....	26
2. Objek Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26

1. Tempat Penelitian	26
2. Waktu Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	28
1. Perencanaan tindakan (<i>Planning</i>)	28
2. Pelaksanaan (<i>Acting</i>).....	29
3. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	29
4. Refleksi (<i>reflecting</i>)	30
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan	30
F. Data dan Sumber Data	30
G. Teknik Pengumpulan data.....	31
1. Dokumentasi	31
2. Wawancara/ Interview	31
3. Observasi	32
H. Validasi Instrumen	32
I. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PEMBAHASAN & HASIL PENELITIAN	34
A. Laporan Hasil Penelitian.....	34
1. <i>Perencanaan Problem Based Learning (PBL)</i>	34
a. Menyusun Modul ajar (RPP)	35
b. Menyusun Bahan atau Materi Ajar	36
c. Menyiapkan Media Ajar	36
d. Membuat alat pengukur hasil belajar berupa soal sebagai bentuk evaluasi	36
2. <i>Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL)</i>	37
a. Pra Tindakan	37
b. Siklus 1	40
c. Siklus 2	49
3. <i>Evaluasi Problem Based Learning (PBL)</i>	57
a. Pra Tindakan.....	58
b. Siklus I	60

c. Siklus II.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang esensial dalam kurikulum pendidikan di Indonesia terutama di tingkat menengah. SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji perkembangan Islam dari aspek sejarah dan kebudayaan khususnya bagi siswa Muslim. SKI juga mengajarkan siswa tentang perjalanan dan perkembangan Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga periode klasik kebudayaan Islam. SKI tidak hanya mengajarkan peristiwa-peristiwa sejarah dalam perkembangan Islam, namun juga memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, tradisi, dan kontribusi kebudayaan Islam dalam peradaban dunia.

Sejatinya, mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang cukup mengasyikkan untuk dipelajari, karena di samping sebagai salah satu pelajaran “wajib” di Madrasah, SKI juga memberikan pemahaman kepada kita tentang sejarah besar Agama kita, bagaimana Agama Islam ini dapat tersebar dan berkembang dengan sangat pesat di dunia hingga saat ini.

Selama ini pembelajaran tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam masih bersifat verbalistik, guru hanya menyajikan bahan ajar dengan menjelaskan dari buku teks dan kurang menunjukkan hal-hal nyata terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Bagi peserta didik yang suka membaca, cepat menghafal dan mempunyai daya ingat bagus, boleh jadi tidak masalah jika mengerjakan ulangan atau soal-soal SKI. Tetapi, bagi peserta didik yang tidak suka membaca apalagi sulit menghafal dan daya ingatnya terbatas, maka akan sulit baginya untuk memahami pembelajaran SKI. Hal ini berakibat rendahnya nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal dan hasil evaluasi pembelajaran pada tanggal 9 Oktober 2023 di kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI. Banyak di antara mereka menganggap mata pelajaran ini monoton dan kurang

menarik. Hal ini termanifestasi dalam rendahnya partisipasi siswa pada diskusi kelas, hasil evaluasi yang kurang memuaskan, serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, sebagian besar siswa sering kali merasa bahwa materi SKI bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar dan memahami materi dengan mendalam. Meskipun ada buku teks untuk pelajaran SKI, namun ketersediaan sumber belajar pendukung seperti buku referensi, media visual, dan bahan ajar digital masih terbatas. Selain itu, metode pembelajaran yang selama ini diterapkan cenderung konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, yang kurang dapat merespons karakteristik belajar siswa saat ini. Padahal, dengan perkembangan teknologi dan informasi, siswa saat ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam upaya meningkatkan prestasi hasil belajar siswa, seorang guru harus berupaya untuk mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, disukai oleh siswa dan memiliki magnet yang menjadi daya tarik bagi siswa. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat, khususnya dalam mata pelajaran SKI seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (model pemecahan masalah). Karena banyak materi-materi dalam mata pelajaran SKI yang bisa diangkat sebagai sebuah masalah dan dapat didiskusikan untuk dicarikan solusinya. Sehingga siswa dapat lebih memahami materi/kisah yang diceritakan serta lebih cepat menangkap maksud dari materi yang sedang diajarkan.

Model *Problem Based Learning* sangat sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena banyak peristiwa atau situasi dalam sejarah Islam yang memerlukan analisis mendalam untuk memahami konteks, latar belakang, dan implikasinya. Melalui metode ini, siswa diajak untuk aktif berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan inovasi dalam strategi dan metode pembelajaran SKI agar materi dapat disampaikan lebih menarik, interaktif, dan efektif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam yang salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa merasa materi SKI kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran SKI dianggap terlalu teoritis dan kurang memberikan konteks praktis
3. Proses belajar mengajar SKI masih menggunakan metode konvensional.
4. Siswa kurang aktif dalam Proses belajar mengajar SKI yang membuatnya mudah bosan.
5. Kurangnya model belajar interaktif yang mendukung pembelajaran SKI sehingga Siswa mengalami kesulitan untuk lebih memahami materi.
6. Penilaian kognitif mendominasi, sementara aspek afektif dan psikomotor kurang mendapat perhatian seperti portofolio, proyek, atau penilaian berbasis kinerja.
7. Jam pelajaran SKI berada di penghujung jadwal pelajaran
8. Pembelajaran SKI dilaksanakan setelah mata pelajaran Olahraga, sehingga siswa sudah letih sebelum memulai belajar

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Prestasi

Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi kebudayaan masyarakat Arab pra Islam siswa kelas X MAN 12 Jakarta Barat semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas kepada penggunaan media audio visual dan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan ruang lingkup populasi atau subjek penelitiannya adalah terkhusus kepada siswa/i di kelas X-E (Sepuluh E) saja dan lokasi penelitiannya adalah di MAN 12 Jakarta Barat.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan dalam sebuah penelitian tidak jauh melebar, maka peneliti membuat batasan dalam penelitian ini. adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan instruksional yang menempatkan siswa dalam peran aktif untuk memecahkan masalah yang kompleks dan realistis. Dalam pengertian sempit pada penelitian ini, *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam materi-materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini ditujukan agar siswa lebih aktif, berfikir kritis, berkolaborasi dengan teman sejawat, dan mampu menganalisis dalam mencari solusi setiap permasalahan materi yang ada.

- b. Keterbatasan waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti dalam menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ini.
- c. Materi dalam penelitian ini terbatas pada bahasan Kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para siswa/i untuk menjadikan model *Problem Based Learning* sebagai alternatif penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun kegunaan secara spesifik adalah:

1. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk para guru untuk mengembangkan kompetensinya, terutama yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Model *Problem Based Learning* ini juga dapat memudahkan guru dalam menjelaskan masalah-masalah/konsep-konsep yang bersifat kompleks dan membuatnya lebih mudah dipahami dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk para praktisi pendidikan khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar mengarah kepada keaktifan siswa dalam memecahkan masalah sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa lebih mengaktifkan dirinya dalam proses belajar mengajar sehingga keinginan siswa untuk belajar lebih meningkat. Siswa cenderung mengingat informasi lebih lama saat mereka terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, dengan memanfaatkan model *Problem Based Learning* dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menunjukkan cara berfikir siswa dalam memecahkan masalah, serta saling tukar menukar pengalaman informasi.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Untuk mengenalkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, dan peneliti juga dapat memahami lebih jauh penggunaan model pembelajaran sebagai upaya memperbaiki dan memudahkan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

G. Definisi Operasional

1. Belajar

Muhibbin Syah (2007: 12) mengemukakan bahwa belajar merupakan tahap perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan atau potensi maksimal yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Hamdani, 2017: 138). Keberhasilan dalam proses belajar tersebut, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

3. Model *Problem Based Learning*

Menurut Suyatno (2009: 56), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong mahasiswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student-centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan.

H. Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan berisi gambaran dari yang melatarbelakangi pengambilan judul ini, yakni pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 12 Jakarta Barat tidak menarik karena proses pembelajarannya hanya menggunakan metode konvensional), selain itu dalam identifikasi masalah, kami menemukan alasan kuat yang menjadikan nilai SKI siswa kelas X-E mengalami penurunan, karena jam mata pelajaran SKI dilaksanakan di jam akhir juga setelah mata pelajaran olahraga.
- BAB II Kajian Pustaka berisi kajian deskripsi teoritik tentang belajar, prestasi dan prestasi belajar dari para ahli, juga pengertian-pengertian dari model *problem based learning*, model-model pembelajaran, dan perbandingan penelitian dari penelitian yang relevan sebelumnya.
- BAB III Metode Penelitian berisi subjek dan objek penelitian ini dilaksanakan, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian dengan menggunakan *class actions research*, kemudian prosedur-prosedur penelitian tindakan kelas, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validasi instrumen dan teknik analisis data.
- BAB IV Berisi Hasil Penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya menjelaskan hasil penelitian berupa data-data yang diperoleh pada saat dilaksanakannya penelitian terkait implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat.
- BAB V Penutup yang Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat rangkuman hasil penelitian yang telah dipaparkan, sedangkan saran memuat masukan yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Belajar

Trianto (2021) Belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentukkecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. (Sadiman. 2077: 21.)

Menurut pandangan Slamet, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan sebagai interaksi dengan lingkungannya (Slamet. 2010: 2). Sementara itu, Muhibbin Syah memberikan batasan belajar sebagai berikut “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisasi tersebut” (Syah. 2013: 90).

Lebih lanjut pengertian belajar secara spesifik dikemukakan oleh W. S. Wingkel (1996: h.232) sebagai berikut:

“Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam lingkungan, pengetahuan, pemahaman keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang bersifat konstan/tetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru, yang segera nampak dalam perilaku nyata atau masih tinggal tersembunyi dan

mungkin juga perubahan yang berupa penyempurnaan terhadap hal-hal yang sudah dipelajari.”

Perbedaan perumusan tentang pengertian belajar yang dikemukakan para ahli tersebut pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, yakni tertuju pada suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau usaha yang disadari, dan perubahan yang dimaksud adalah perubahan kognitif (pengetahuan), perubahan perilaku afektif (sikap), dan perubahan psikomotor (keterampilan).

Dari definisi belajar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengalaman diri sehingga terbentuk perubahan dalam pola tingkah laku yang baru dan menyeluruh berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Robert M. Gagné (1985) mengidentifikasi sejumlah hasil belajar atau "jenis belajar" yang menjadi tujuan dari pengalaman belajar, seperti informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

Dalam agama Islam ada beberapa tujuan dari belajar, di antaranya sebagai berikut:

- a. Allah akan mengangkat derajat orang yang belajar (berilmu). Dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah: 11 Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌۖ

Artinya: niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

- b. Memungkinkan manusia untuk mengetahui dirinya dan alam sekitarnya dengan pengetahuan yang berdasarkan amal-amal perbuatan.

- c. Untuk menemukan ilmu-ilmu baru yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.
- d. Untuk mendapatkan status sosial yang baik di lingkungan masyarakat.
- e. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan mempraktekannya.
- f. Untuk menambah keterampilan-keterampilan yang diharapkan
- g. Untuk terciptanya manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, iman dan taqwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengamalan di masyarakat.

3. Prestasi

Menurut John W. Santrock (2011) Prestasi adalah hasil positif yang dicapai oleh individu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akademik, sosial, atau pekerjaan. Sedangkan menurut Ferdy (2016), "Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan standar yang telah ditetapkan

4. Pengertian Prestasi Belajar

Seperti yang diungkapkan oleh Rosyid (2019: 9) bahwa prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu dan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik.

Sementara itu, menurut Muhibbin (2017: 216) prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologi yang dimaksudkan di sini adalah ranah kognitif (kecerdasan berpikir), ranah afektif (kecerdasan emosi), dan ranah psikomotorik (gerak otot/campuran).

Prestasi belajar tidak dapat melepaskan dengan belajar itu sendiri. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slamet, 2015:

2). Dengan demikian, belajar adalah proses terbentuknya prestasi belajar, belajar yang maksimal akan menghasilkan prestasi yang tinggi.

Selanjutnya, Mulyasa (Intan, et all, 2017: 36) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

5. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Dalam pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu ketiga aspek di atas harus juga menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Adapun yang termasuk tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif antara lain (Tohirin. 2006: 151):

- 1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge)
- 2) Tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention)
- 3) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplication)
- 4) Tipe prestasi belajar analisis
- 5) Tipe prestasi belajar sintesis
- 6) Tipe prestasi belajar evaluasi.

b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahannya, apabila seseorang telah menguasai teori atau kognitif yang tinggi, maka tipe prestasi belajar afektif siswa tampak dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman-teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan

pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Tingkat bidang afektif sebagai tujuan dan prestasi belajar mencakup:

- 1) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi ataupun gejala;
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar;
- 3) *Valuing* atau penilaian, yakni berkenaan dengan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus;
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk dalam menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai yang lain dan kemantapan prioritas nilai yang telah dimilikinya;
- 5) Karakteristik dan internalisasi diri, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kehidupan dan perilakunya.

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotorik

Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkat keterampilan itu meliputi:

- 1) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan);
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- 3) Kemampuan perspektif termasuk di dalamnya membedakan visual, audio, motorik, dan lain-lain;
- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, ketepatan, dan lain-lain;

- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Mulyasa (Intan, 2017: 39) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat faktor utama, yaitu: a) Bahan atau materi yang dipelajari; b) Lingkungan; c) Faktor instrumental, dan d) Kondisi peserta didik.

Sementara itu, dari sudut komponen pembelajaran, maka menurut Makmun dalam Istirani & Intan (2017: 40) mengemukakan bahwa komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar meliputi:

a. Masukan mentah (*raw-input*)

menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran;

b. Masukan instrumental

menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti: guru, metode, bahan atau sumber dan program;

c. Masukan lingkungan

yang menunjukkan pada situasi keadaan fisik dan suasana Madrasah, serta hubungan dengan pengajar dan teman

Selain itu, menurut Wahab (2016: 26-29) terdapat pula bermacam faktor internal dan eksternal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Beberapa faktor internal atau yang datang dari dalam diri yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah sebagai berikut.

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Selama proses belajar

berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini terdiri atas: 1) Kecerdasan/inteligeni peserta didik, yang dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat; 2) Motivasi, adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik; 3) Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; 4) Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; 5) Bakat, didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Menurut Istirani & Intan (2017: 40) faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah sebagai berikut.

(1) Intelegensi,

Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.

(2) Minat,

Yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

(3) Sikap,

Adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespons dengan cara

yang relatif tetapi terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.

(4) Waktu dan kesempatan,

Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Sementara itu faktor eksternal atau dari luar diri yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial Madrasah.

b. Lingkungan non Sosial

Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. dan lingkungan instrumental yaitu perangkat belajar perangkat keras (gedung Madrasah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga), perangkat lunak (kurikulum Madrasah, peraturan-peraturan Madrasah, buku panduan dan silabi).

3) Indikator Prestasi Belajar

Wahab (2016: 242) menyatakan bahwa indikator-indikator dari prestasi belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Cipta (Kognitif),

yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Rasa (Afektif),

yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi. Lengkapnya, ranah afektif yaitu berkenaan

dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

- c. Ranah Karsa (Psikomotor),
yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan, mengamati. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran.

7. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.

Rumusan dari Dutch (1994), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Menurut Arends menjelaskan bila pada dasarnya PBL menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik serta memiliki makna kepada siswa, yang mana bisa berfungsi sebagai batu pijakan untuk melakukan kegiatan investigasi serta penyelidikan (Arends, 2007: 43). PBL ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan problem solving atau menyelesaikan masalah, dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Barrett menguraikan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran (Barrett, 2011: 4). Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.

Boud menjelaskan PBL yakni pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pelibatan siswa dalam mengatasi masalah belajar dengan praktik nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Boud, 2010: 285).

Adapun menurut peneliti, PBL atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mana siswa disajikan suatu masalah nyata yang dekat dengan kehidupan, selanjutnya siswa mencari alternatif penyelesaian masalah dalam kelompok kecil.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arends berbagai pengembangan pengajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), masalah-masalah yang diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran

3) Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam karya nyata. Produk tersebut bisa berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Dalam pembelajaran kalor, produk yang dihasilkan adalah berupa laporan

4) Penyelidikan autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. (Arends, 2007: 50-51)

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pemelajar pun harus sudah memahami prosesnya, dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang dikenal dengan proses tujuh langkah (M. Taufiq Amir, 2009, 45-46):

1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas

Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.

2) Merumuskan masalah

Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu.

3) Menganalisis masalah

Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. *Brainstorming* (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini.

4) Menata gagasan secara sistematis dan menganalisis

Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain kemudian dikelompokkan, mana yang paling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya.

5) Memformulasikan tujuan pembelajaran

Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat.

6) Mencari informasi tambahan dari sumber lain

Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka harus mencari informasi tambahan itu, dan menemukan kemana hendak dicarinya.

7) Mensistesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran *Problem Based Learning* atau berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, di antaranya sebagai berikut (Trianto, 2007: 17-18);

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran;

- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa;
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa;
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan;
- 6) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja;
- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa;
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru;
- 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa yang mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya (Wina Sanjaya, 2018: 19):

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

B. Penelitian Yang Relevan Sebelumnya

1. Skripsi yang ditulis oleh **Nilna Nabilatus Shalihah** yang berjudul "*Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa evaluasi implementasi metode pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa kelas X-IPA 1 di MAN 2 Kota Malang dinyatakan meningkat dimana hasil belajar siswa pada fase pra-tindakan yang memiliki nilai rata-rata di angka 69,55. pada siklus I mendapat nilai rata-rata 74,85 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata di angka 87,94 yang dianggap telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 80 . Sebelum adanya tindakan atau di fase pra-tindakan. Hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas pada pembelajaran SKI. Kemudian pada siklus I diperoleh 16 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dan pada siklus II hanya 4 siswa yang tidak memenuhi kriteria minimal ketuntasan. Jadi pada siklus II terdapat 30 siswa yang dinyatakan tuntas. Pada kegiatan observasi juga meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik dengan hasil siklus I mencapai 11,38 yang dinyatakan cukup dan siklus II mencapai 15,14 yang dinyatakan baik. Penelitian ini berfokus utama pada peningkatan hasil belajar siswa dan dari hasil belajar tersebut dapat mewujudkan karakter religius yang tertanam pada diri peserta didik.

2. Penelitian yang ditulis oleh **Nurjanatin** yang berjudul “*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Singkep Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga Riau, Indonesia*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Berdasarkan data analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI MIPA.2 SMA Negeri 1 Singkep dapat meningkat melalui model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil diskusi pada siklus 1 ada 5 indikator yang belum berhasil dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru baru 4 indikator dari 6 indikator yang direncanakan, atau 66,7 %. Sedangkan dari data siklus II yang dihimpun dari observasi pengamat didapatkan bahwa keberhasilan guru mencapai 5 indikator dari 6 indikator yang direncanakan, atau 83,3%. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 75,7 menjadi pada siklus II rata-rata 80,0. Sedangkan tingkat ketuntasan mengalami peningkatan secara signifikan yaitu dari 21 peserta didik yang tuntas atau sebesar 77,8% pada siklus I meningkat menjadi 25 peserta didik yang tuntas atau sebesar 92,60 % pada siklus II. Dari data tersebut menunjukkan apakah model Problem Based Learning (PBL) dapat secara efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Skripsi yang ditulis oleh **Robiatul Adawiyah** berjudul “*Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa (PTK di SMP Islam Al-Fatah Jakarta Utara)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat terlihat pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 55,2% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 46,9. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas sebesar 82% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,04. Pada siklus I

masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 65, namun pada siklus II nilai terendahnya adalah 67 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar siswa, semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajar siswa, dan sebaliknya.

4. Skripsi yang dibuat oleh **Wulan Fortuna Wardani** yang berjudul *“Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Hasilnya menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat yaitu sebanyak 8 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 80, tes di lanjutkan kembali pada siklus II dengan sedikit perbaikan di dapat kembali hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, sebanyak 10 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 90. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas IV. ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pada pretest sebesar 41,66% dan post test sebesar 66,6%, dan mengalami kenaikan pada siklus II pretest sebesar 81,6% dan post test sebesar 83,3%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 16,7%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 75%.
5. Jurnal Riset Pendidikan Dasar yang dilakukan oleh **Reza Yuafian dan Suhandi Astuti** yang berjudul *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 5 Depok Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Hasilnya menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah selesai dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 5 Depok

Kec. Toroh Kab. Grobogan dapat diupayakan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini nampak pada perbandingan hasil belajar PAI berdasarkan (1) ketuntasan hasil belajar diperoleh data antara pra siklus : 27%, siklus 1 : 54% dan pada siklus 2 sebesar 86%, (2) nilai minimum diperoleh data prasiklus: 40, siklus 1: 45 dan siklus 2: 50, (3) nilai maksimum diperoleh data pra siklus: 70, siklus 1: 80 dan siklus 2: 95. (4) nilai rata-rata diperoleh data pra siklus: 63, siklus 1: 67, dan siklus 2: 78. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1, ketuntasan belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 5 Depok Kec. Toroh Kab. Grobogan semester I tahun 2019/2020 mencapai 54% atau 12 siswa, dan siklus 2 ketuntasan belajar PAI siswa mencapai 86% atau 19 siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena hasil penelitian telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yakni $\geq 80\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan pada siklus 1, dan $\geq 86\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan pada siklus 2 dengan KKM ≥ 70 .

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang akan peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitiannya. Tetapi banyak perbedaan yang peneliti akan lakukan dalam penelitian ini, misalnya saja, peneliti yang telah menuliskan penelitiannya di atas, tidak secara spesifik menunjuk materi “Kebudayaan Masyarakat Makkah Pra Islam” sebagaimana yang akan peneliti lakukan. Kemudian yang selanjutnya adalah, penelitian tersebut sudah cukup lama dilakukan dan tidak ada yang melakukan penelitian di tingkat Madrasah Aliyah sebagaimana yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 17 siswa dan 21 siswi

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Hasil Belajar siswa dan penggunaan media di kelas X-E pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat yang terletak di Jl. Raya Duri Kosaambi No. 03 RT. 002/08 Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat 11750. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena di kelas X-E.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2023, semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

No	Keterangan	Oktober 2023				November 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengajukan Izin Penelitian								
2	Koordinasi dengan observer								
3	Menysun jadwal penelitian								
4	Pratindakan								
5	Penyusunan proposal								
6	Perencanaan								

7	Siklus 1								
8	Evaluasi dan penilaian								
9	Perencanaan								
10	Siklus 2								
11	Evaluasi dan refleksi								
12	Pembahasan Hasil Penelitian								

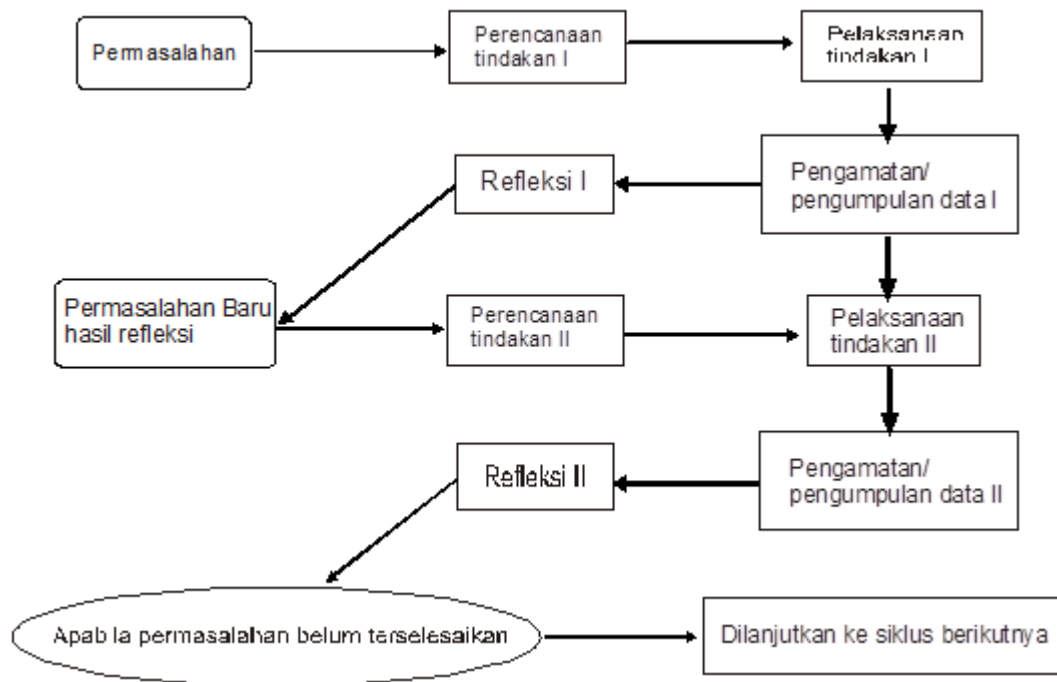
C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas yang bertujuan memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran. Metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* guna meningkatkan kemampuan penalaran siswa.

Penelitian ini menggunakan beberapa siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

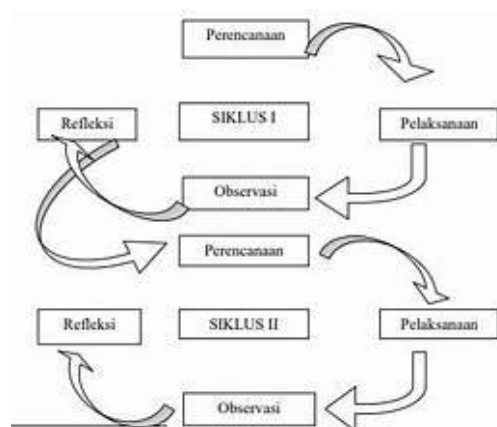
1. Perencanaan (*Planing*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan empat tahapan siklus tersebut maka dapat ditentukan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya. Penelitian ini akan dihentikan jika diketahui bahwa hasil pengamatan telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran terjadi sesuai rencana, memperlihatkan peningkatan kemampuan penalaran siswa, dan tes yang diberikan di akhir siklus memperlihatkan bahwa 60% dari siswa mendapatkan nilai melampaui standar ketuntasan minimal dan rata-rata hasil tes lebih dari 60.



D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang telah dijabarkan diatas bahwasanya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana penelitian ini memberikan gambaran garis besar secara umum pola dasar dari model-model tersebut yang meliputi empat tahap yaitu sebagai berikut (Muttaqien, et al., 2017: 30):



1. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang

ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap pelaksanaan berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan tahap implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, berlangsung di dalam kelas, dan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektivitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya sendiri.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna untuk kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri.

Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya:

- a. Ada perencanaan antara guru dengan pengamat
- b. Fokus observasi harus ditetapkan bersama
- c. guru dan pengamat harus membangun kriteria bersama

- d. Pengamat memiliki keterampilan mengamati
 - e. Balikan hasil pengamat diberikan dengan segera
4. Refleksi (*reflecting*).

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Proses refleksi ini memegang penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Berikut adalah kriteria yang harus dipenuhi agar penelitian dapat dianggap berhasil:

1. Melihat penerapan PBL
2. Dinyatakan bahwa prestasi siswa berdasarkan tes pada akhir siklus akan meningkat. apabila terjadi peningkatan jumlah siswa yang prestasinya meningkat dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa di kelas.
3. Adanya peningkatan pada kegiatan pembelajaran siswa dari kategori minimum kegiatan belajar menjadi berkategori aktif atau baik
4. Prosentase hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI mengalami kemajuan dari siklus 1 ke siklus selanjutnya dengan nilai minimal Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

F. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa:

1. Data tentang proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam materi Kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam pada siswa kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat.

2. Data tentang hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam pada siswa kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kebudayaan materi Masyarakat Arab pra Islam pada siswa kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat yang bersumber dari interaksi antara guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat.
2. Data tentang hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Masyarakat Arab pra Islam pada siswa kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat yang bersumber dari siswa kelas kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat.

G. Teknik Pengumpulan data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi dalam mendapatkan data penelitian.

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi merupakan cara yang paling tepat digunakan guna mendapatkan data dari buku-buku maupun sumber tulisan lain yang dapat memberikan pengetahuan mengenai kejadian yang telah terjadi di masa lalu.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara atau interview merupakan cara pengumpulan data dimana dilaksanakan dengan kegiatan komunikasi lisan terarah, semi terarah, dan tidak terarah (Harahap. 2020: 56). Wawancara terarah merupakan bentuk wawancara yang telah disiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Semi terarah adalah bentuk pertanyaan- pertanyaan baru yang timbul tanpa ada persiapan sebelumnya. Dan wawancara tidak terarah merupakan wawancara yang tidak terstruktur atau belum disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya sendiri, wawancara dilaksanakan secara kelompok maupun individual. Peneliti telah melaksanakan wawancara

secara *directive* atau berupaya untuk mengarahkan informan kepada permasalahan yang hendak diselesaikan. Adapun bersifat *nondirective* dimana peneliti bisa mengikuti alur pembicaraan dari informan sehingga peneliti dapat mengeksplorasi suatu permasalahan yang ada.

3. Observasi

Observasi atau dengan istilah pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilaksanakan guna mencermati secara langsung subjek penelitian dan mencatat kejadian serta tingkah laku asli, apa adanya yang tidak dibuat-buat dalam kurun waktu tertentu (Saleh, 2017: 65). Dengan hal tersebut maka akan diperoleh data yang riil, cermat dan terperinci. Menggunakan metode observasi peneliti telah menjumpai sendiri peristiwa yang terjadi dan merekam berbagai hal yang telah terjadi guna dijadikan alat uji kebenaran apabila teknik yang lain kurang memungkinkan.

H. Validasi Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016:148). Instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran (Darmadi, 2011:85). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen ini digunakan untuk membantu mengidentifikasi Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam membantu meningkatkan prestasi belajar pada materi Kebudayaan Makkah pra Islam yang merupakan kelas yang rendah hasil belajarnya diantara kelas yang lain.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilaksanakan dalam jangka waktu panjang dimana membutuhkan spekulasi secara berkelanjutan terhadap data yang akan diperoleh peneliti lewat pengajuan pertanyaan tersusun dan mencatat poin-poin pernyataan selama penelitian (Khoiron, 2019: 126). Dalam

pendapat Miles dan Huberman, Analisis terbagi menjadi 3 Tahapan. Di antaranya adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction merupakan proses memilih atau pemfokusan terhadap pengabstrakan, penyederhanaan dan perubahan data dari keterangan-keterangan di lapangan yang muncul. Data yang telah diperoleh oleh peneliti ini yaitu melalui dokumentasi, wawancara maupun observasi. Jadi, peneliti mengkategorikan atau menguraikan kemudian membuat abstrak dari berbagai catatan yang didapatkan dari lapangan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data, data yang disajikan dapat berupa bagan, uraian singkat, dan lain sebagainya. Setelah data selesai direduksi, data yang berhasil diperoleh dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi disajikan sebagai sekumpulan informasi yang telah tertata dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan berupa teks naratif (Ahyar. 2020: 162).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah esensi dari penemuan pada penelitian yang memanifestasikan berbagai pendapat akhir yang beracuan pada penguraian terdahulu yang didapatkan melalui cara berpikir deduktif ataupun induktif. Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan yang telah berlandaskan pada fakta dan bukti mendukung yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan ini dapat bersifat sementara dan dapat terjadi perubahan jika pada nantinya akan ada bukti yang lebih kredibel pada tahapan pengumpulan data selanjutnya.

BAB IV

PEMBAHASAN & HASIL PENELITIAN

A. Laporan Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang direncanakan termasuk observasi, wawancara, pengujian dan dokumentasi setelah menyelesaikan penelitian di MAN 12 Jakarta Barat selama sekitar 2 bulan. Berdasarkan hasil penelitian implementasi metode pembelajaran metode Problem Based Learning kelas X-E, dilakukan perbaikan hasil belajar sebagai berikut:

1. Perencanaan Problem Based Learning (PBL) pada materi kebudayaan masyarakat Arab pra Islam siswa kelas X MAN 12 Jakarta Barat semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti telah menyusun perencanaan. peneliti mendapatkan izin dari pihak Madrasah melalui surat yang diserahkan langsung kepada pihak PTSP (Pelayanan terpadu satu pintu) yang kemudian telah diproses dari pihak Madrasah dan peneliti mendapatkan guru pendamping selama melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

Sebelum dimulainya penelitian. Peneliti telah melaksanakan observasi pada pembelajaran di MAN 12 Jakarta Barat. Peneliti mengkhususkan penelitian pada siswa kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat dikarenakan dari berbagai kelas lainnya, kelas tersebut memiliki tingkat keaktifan lebih rendah dibandingkan dengan kelas X lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melaksanakan modifikasi pembelajaran di kelas tersebut.

Observasi pertama kali dilaksanakan oleh peneliti pada awal bulan Oktober tepatnya di tanggal 9. Dari hasil observasi partisipan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan suatu permasalahan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa di kelas X-E terkait dengan proses pembelajaran selama di kelas X-E, sebagaimana berikut:

“Pada kelas X-E, para siswa terkesan sudah lelah dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan penempatan jam mapel yang berada setelah adanya mata pelajaran olahraga ba'da shalat dhuhur dan di tempatkan pada 2 jam terakhir sebelum pulang sekolah. Jadi ketika masuk pada pembelajaran SKI siswa sudah terlihat lelah, capek dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran SKI.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas X-E lainnya, sebagaimana berikut:

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kesan yang sedikit membosankan, karena mapel tersebut diperlukan daya mengingat untuk menghafalkan setiap peristiwa yang tidak sedikit jumlah. Banyaknya angka seperti menghafalkan tanggal, nama, tokoh dan sebagainya merupakan salah satu contoh dari sesuatu yang tidak diminati oleh teman-teman. Apalagi ketika jam pelajaran sudah siang, semangat sudah tidak seperti jam pelajaran di pagi hari.”

Peneliti memberikan penyelesaian dari interview yang telah dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya pada materi Kebudayaan Masyarakat Arab Pra Islam di kelas X-E. kemudian, peneliti menemui guru pembimbing penelitian guna merencanakan media maupun Modul ajar (RPP). Adapun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Menyusun Modul ajar (RPP)

Peneliti membuat modul ajar terlebih dahulu untuk memperkirakan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika melaksanakan pembelajaran, pendidik sadar akan apa saja yang perlu dipersiapkan dan apa yang akan dilakukan, modul ajar (RPP) untuk penelitian ini dibuat oleh peneliti dan mencakup informasi berikut: identitas madrasah, termasuk nama madrasah, kelas atau semester, mata pelajaran, isi mata pelajaran, kurikulum, waktu, CP, TP dan ATP. Selain itu, terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, tahapan-tahapan proses pembelajaran serta penilaian. Modul ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mencoba meningkatkan struktur dan sistematisasi proses pembelajaran.

b. Menyusun Bahan atau Materi Ajar

Bahan untuk mengajar adalah bagian penting dari kegiatan pembelajaran karena mereka membantu pendidik menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang dapat mereka pahami. Konten yang diperlukan telah dimodifikasi agar sesuai dengan kurikulum saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *power point* dan *moving film* untuk menyampaikan informasi tentang Kebudayaan Masyarakat Arab Pra Islam dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Siswa dapat memperoleh materi pembelajaran melalui LKS maupun buku pegangan yang telah didistribusikan oleh Madrasah. Selain melalui kedua sumber tersebut, siswa juga diperbolehkan mencari informasi dari internet atau website terpercaya.

Peneliti juga menyiapkan realita saat ini yang dapat dikaitkan dengan materi Kebudayaan Masyarakat Arab Pra Islam, sehingga dapat tercipta metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang tepat.

c. Menyiapkan Media Ajar

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan media ajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat *power point text* (PPT) untuk menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Mencari gambar terkait realita saat ini yang akan dikaitkan dengan permasalahan pada kebudayaan masyarakat Arab pra Islam
- 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan dibagikan kepada siswa

d. Membuat alat pengukur hasil belajar berupa soal sebagai bentuk evaluasi

Peneliti menciptakan alat ukur hasil belajar sebagai cara untuk menilai pengetahuan yang didapatkan siswa setelah menyusun modul ajar,

media maupun materi. Metode pengukuran penelitian tindakan kelas ini menggunakan *google formulir* (g-form) dan bentuk evaluasi pembelajaran berbasis masalah ini berupa pertanyaan pilihan ganda yang memiliki 20 pertanyaan yang diajukan peneliti pada setiap siklus, masalah ini akan dikaitkan dengan subjek Kebudayaan Masyarakat Arab Pra Islam.

2. Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) pada materi kebudayaan masyarakat Arab pra Islam siswa kelas X MAN 12 Jakarta Barat semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024

Dalam pelaksanaan *classroom action research* menggunakan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam X-E dengan materi Kebudayaan Masyarakat Arab Pra Islam yang diawali dengan diberikannya pra-tindakan (*pre-test*) kepada siswa dan dilaksanakan siklus I dan siklus II setelah itu.

1. Pra Tindakan

Pada pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan pada siswa MAN 12 Jakarta Barat di kelas X-E yang memiliki siswa sebanyak 38 anak. Dalam pelaksanaan metode ini peneliti melakukan 2 siklus penelitian dimana dalam tiap-tiap siklusnya ada 4 tahapan yang dijalankan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan terakhir pada tahap refleksi. Sebelum dilaksanakannya siklus pertama, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu terkait keadaan di kelas siswa X-E sebelum diimplementasikannya metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut temuan penelitian hasil pengamatan dari peneliti, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terjadi di kelas X-E didominasi oleh siswanya sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan presentasi dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan nantinya memiliki giliran untuk mempresentasikan topik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada mata pelajaran tersebut siswa terlihat pasif, kurang memperhatikan teman yang presentasi serta terdapat siswa yang asik bermain ponsel dan mengobrol dengan teman

sebangkunya. Tidak jarang guru telah menegur beberapa siswa di kelas, namun hal tersebut belum memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku siswa disana. Hal ini memperlihatkan kurangnya nilai-nilai karakter religius pada diri siswa.

Pada tanggal 9 Oktober 2023 Peneliti mengamati lingkungan kelas baik terhadap siswa, guru maupun proses pembelajarannya. Adapun selama melakukan pengamatan, peneliti memberikan tes atau disebut dengan pre-test sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran SKI ini.

Berdasarkan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Adapun poin lainnya adalah kepasifan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cenderung kurang semangat dan banyak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga dari hasil pra-tindakan atau pre-test tersebut, siswa memiliki nilai belajar yang masih rendah. Berikut tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

Tabel 6:

Hasil Ketuntasan Pre-test

No	Nama	Nilai Pretest	Ketuntasan Belajar
1	Ahmad Hafidz Nafi'arrasyid	85	Tuntas
2	Ailah Mazroatul Zanah	50	Belum
3	Aluna Dasyifa Keyya Pilliant	85	Tuntas
4	Ananda Saskia	80	Tuntas
5	Anisa Fitriyani	80	Tuntas
6	Annisa Azzahra	85	Tuntas
7	Azarine Farica Juhananto	65	Belum
8	Aznaidza Arvinazela Hartanto	50	Belum
9	Bilal Assaqi	85	Tuntas
10	Dea Arifa	60	Belum

11	Devara Keira Marcha	70	Belum
12	Diandra Aziz	70	Belum
13	Fairus Asma Nurkhaliza	65	Belum
14	Faizah Khilwah	50	Belum
15	Fazy Mutyara Rahma	80	Tuntas
16	Irfan Noor Mahdi	70	Belum
17	Lentik Yuna Malika Hertian	70	Belum
18	Muhamad Afgan Al-Wani	50	Belum
19	Muhammad Nafis Azmiwibowo	70	Belum
20	Muhammad Naufal Aliffiansyah	70	Belum
21	Muhammad Raffa Alfachrizi	60	Belum
22	Muhammad Rafli Firmansyah	45	Belum
23	Nabila Fathiatul Rizkia	65	Belum
24	Najmiatul Ilma	70	Belum
25	Nayalah Zahra Rusli	100	Tuntas
26	Paquita Audryna	80	Tuntas
27	Qawiyy Khaizuran Al-Fath	60	Belum
28	Raisya Rahma Azzahra	65	Belum
29	Rasya Ramadhan	60	Belum
30	Salwa Clara Maulida	55	Belum
31	Sayyida Nafisa	80	Tuntas
32	Sigit Fakhriansyah Yoga S	70	Belum
33	Siti Aulia Febriyani	65	Belum
34	Teressia Adinda Aulia Putri	70	Belum
35	Tristan Tolany	65	Belum
36	Vina Nailatul Izzah	70	Belum
37	Vivian Rahmaniar Sholekha	70	Belum
38	Zahra Zhafirah	80	Tuntas
Jumlah		2650	
Nilai Terendah		45	

Nilai Tertinggi	100
------------------------	------------

Sumber: Data Primer (2023)

Tuntas	11
Presentase Ketuntasan Klasikal	29,4%
Rata-Rata (%)	69,55
Kriteria	Kurang

Hasil pra-tindakan rata-rata untuk siswa kelas X-E yang mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti yang ditunjukkan oleh statistik pada tabel diatas yaitu 69,55% yang jauh dibawah ketuntasan rata-rata minimum yang disyaratkan yaitu 75. Nilai pra-tindakan siswa berkisar 45 hingga 100, dengan 100 sebagai hasil tertinggi dan 45 sebagai hasil terendah. Mayoritas siswa hanya dapat menjawab benar 10 hingga 14 dari 20 pertanyaan yang disajikan dalam pra-tindakan ini. 10 siswa (29,4%) memiliki nilai ketuntasan ≥ 75 dan selain daripada tersebut, terdapat 24 siswa (70,6%) yang memiliki nilai ≤ 75 . Oleh karena itu, peneliti membuat kesimpulan bahwa siswa kelas X-E membutuhkan tindakan dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Disamping itu, dalam proses peningkatan hasil belajar juga diharapkan dapat meningkatkan nilai karakter religius siswa yang dinilai kurang.

2. Siklus 1

Dalam pelaksanaan *classroom action research* atau yang biasa kita kenal dengan penelitian tindakan kelas ini memiliki 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*Observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tiap siklusnya dilaksanakan selama dua jam pelajaran atau pada setiap pertemuan dalam 1 minggu berdasarkan jadwal di MAN 12 Jakarta Barat. Berikut akan dijabarkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas:

1) Kegiatan Pembelajaran 1

a) Perencanaan

Tahap awal penelitian adalah perencanaan. Siklus pertama perencanaan dimulai dengan penetapan Tujuan Pembelajaran serta Capaian Pembelajaran (CP). Tujuan dan CP tersebut dipilih sesuai dengan silabus/ATP yang digunakan oleh MAN 12 Jakarta Barat. Siklus pertama menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) “Menganalisis Kebudayaan Bangsa Arab pra Islam” sehingga peneliti mulai menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dipilih. Kemudian langkah berikutnya peneliti membuat Modul Ajar (RPP) disertai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dijadikan acuan pada proses pembelajaran nantinya dimana pada proses pembelajaran akan diterapkan metode *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selanjutnya peneliti menyusun permasalahan dan deskripsi masalah untuk di analisis nantinya oleh peserta didik pada materi pembelajaran “Kebudayaan Bangsa Arab pra Islam” serta menentukan bentuk penilaian berupa tes tulis 20 soal pilihan ganda. Tes ini dipilih sebagai bahan evaluasi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Dan pada tahap ini peneliti menyusun lembar observasi yang akan digunakan sebagai patokan dalam memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemui pada siklus I pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti berperan sekaligus menjadi pendidik. Peneliti melaksanakannya dalam 1x pertemuan yakni dalam 2 jam pelajaran dimana peneliti melaksanakannya pada hari Selasa, 10 Oktober 2023. Dan pada hari tersebut, diikuti oleh 38 peserta didik yang menghadiri pembelajaran tersebut.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam yang akan diiringi langsung dengan jawaban siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada pertemuan kali ini. Langkah selanjutnya guru mulai menanyakan terkait materi pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan sebagai bentuk review pembelajaran minggu lalu terkait pemerintahan pada sejarah Kota Makkah. Setelah itu guru masuk pada pembahasan materi hari ini yaitu Kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam yang akan dijelaskan terlebih dahulu terkait tujuan yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini diawali ketika guru sudah masuk pada materi yang akan dibahas hari ini yaitu Kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam. Guru memberikan pertanyaan berupa "Apa yang Kalian ketahui tentang keadaan masyarakat Arab sebelum datangnya Islam?" dan ada 2 jawaban siswa dari pertanyaan tersebut yaitu "masih Jahiliyah" dan "menyembah berhala". Kemudian guru menjelaskan secara singkat dan memberikan materi tentang Kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam dengan menggunakan media *power point text* dan *moving film* yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Dalam implementasi metode *Problem Based Learning* guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Guru membagi siswanya menjadi 6 kelompok dimana pada setiap kelompoknya terdapat 6-7 siswa. Pendidik membentuk kelompok siswa secara acak.

(2) Guru menjelaskan sistem yang akan diterapkan pada pembelajaran kali ini. pendidik menjelaskan terkait penerapan metode *Problem Based Learning* dengan menggunakan media powerpoint. Ketika dijelaskan, siswa terlihat antusias dalam mengamati PPT yang akan digunakan saat proses pembelajaran.

(3) Siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing

(4) Guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok
Lembar kerja ini berisi instruksi yang harus diselesaikan siswa bersama dengan kelompoknya. Guru memberikan 4 gambar dan menjelaskan permasalahan yang terjadi pada realita yang ada di lingkungan kita yang akan dikaitkan dengan kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam dimana siswa akan menganalisis, mengeksplere dan mencari solusi terkait pembahasan tersebut.

Pada gambar slide PPT di poin sebelumnya, peneliti memberikan narasi terkait awal pemujaan berhala di Kota Makkah, kemudian peneliti mengaitkan dengan adanya penyembahan *Yesus* dan Bunda Maria pada penganut agama Nasrani. Dari kedua permasalahan tersebut, siswa diberikan waktu untuk menganalisis, mengeksplere serta memberikan solusi dari adanya topik tersebut.

(5) Setelah siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, Siswa dapat mengumpulkan lembar jawaban tersebut kepada guru.

3) Kegiatan Penutup

Ketika seluruh siswa telah menyelesaikan tugas kelompok mereka, guru memanggil beberapa siswa secara acak untuk menyimpulkan materi hari ini. Guru memberikan kesempatan

kepada siswa apabila ada pertanyaan ataupun menyampaikan materi yang kurang mereka pahami hari ini.

Dari materi tersebut, guru memberikan kesimpulan berupa Makkah pada awal sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW merupakan bangsa yang berperadaban, tetapi kalah dengan kejahiliyahannya. Mereka ahli dalam bidang syair, juga pandai menghormati tamu ketika musim haji tiba. Hanya saja praktik riba dan perbudakan sangat dominan di Kota Makkah saat itu.

Kemudian guru mempersilahkan siswa membuka *handphone* mereka masing-masing dan guru segera membagikan link *google form* sebagai bentuk evaluasi pembelajaran hari ini. Dan setelah seluruh siswa telah mengerjakan soal tersebut, guru menutup pertemuan kali ini dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

Adapun hasil post-test pada siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Post Test Siswa

c) Pengamatan/Observasi

Pada tahapan pengamatan ini, selain melakukan pengamatan tidak langsung melalui siswa tertentu yang ragu untuk bertanya langsung kepada pendidik atau peneliti, peneliti juga melakukan pengamatan langsung melalui teman sebaya. Fokus pengamatan yang dilakukan

adalah pada sejumlah indikator, seperti kerja sama dalam pemecahan masalah, aktivitas dalam bekerja dan bertanya, keterlibatan dalam pembelajaran, inisiatif, dan orisinalitas dalam menghasilkan ide. Temuan dari pengamatan di siklus I ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Post Test	Ketuntasan Belajar
1	Ahmad Hafidz Nafi' Arrasyid	85	Tuntas
2	Ailah Mazroatul Zanah	70	Belum
3	Aluna Dasyifa Keyya Pilliant	70	Belum
4	Ananda Saskia	80	Tuntas
5	Anisa Fitriyani	70	Belum
6	Annisa Azzahra	85	Tuntas
7	Azarine Farica Juhananto	70	Belum
8	Aznaidza Arvinazela Hartanto	80	Tuntas
9	Bilal Assaqi	85	Tuntas
10	Dea Arifa	70	Belum
11	Devara Keira Marcha	70	Belum
12	Diandra Aziz	55	Belum
13	Fairus Asma Nurkhaliza	85	Tuntas
14	Faizah Khilwah	55	Belum
15	Fazya Mutyara Rahma	85	Tuntas
16	Irfan Noor Mahdi	85	Tuntas
17	Lentik Yuna Malika Hertian	85	Tuntas
18	Muhamad Afgan Al-Wani	70	Belum
19	Muhammad Nafis Azmiwibowo	70	Belum
20	Muhammad Naufal Aliffiansyah	85	Tuntas

Tabel 8

21	Muhammad Raffa Alfachrizi	70	Belum
22	Muhammad Rafli Firmansyah	65	Belum
23	Nabila Fathiatul Rizkia	80	Tuntas
24	Najmiatul Ilma	85	Tuntas
25	Nayalah Zahra Rusli	85	Tuntas
26	Paquita Audryna	70	Belum
27	Qawiyy Khaizuran Al-Fath	80	Tuntas
28	Raisya Rahma Azzahra	70	Belum
29	Rasya Ramadhan	85	Belum
30	Salwa Clara Maulida	70	Belum
31	Sayyida Nafisa	85	Tuntas
32	Sigit Fakhriansyah Yoga S	65	Belum
33	Siti Aulia Febriyani	85	Tuntas
34	Teressia Adinda Aulia Putri	70	Belum
35	Tristan Tolany	85	Tuntas
36	Vina Nailatul Izzah	70	Belum
37	Vivian Rahmaniar Sholekha	85	Tuntas
38	Zahra Zhafirah	70	Belum
Jumlah		2545	
Nilai Terendah		55	
Nilai Tertinggi		85	
Tuntas		18	
Presentase Ketuntasan Klasikal		47%	
Rata-Rata		73.85	
Kriteria		Cukup	

Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus I

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diamati					ΣSkor	Ket
		Kerja sama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		

1	AHNA	3	3	3	3	3	15	B
2	AMZ	2	1	2	2	2	9	D
3	ADKP	3	3	3	3	3	15	B
4	AS	3	2	3	3	2	13	C
5	AF	1	1	2	1	2	7	E
6	AA	2	1	2	2	2	9	D
7	AFJ	3	3	2	3	2	13	C
8	AAH	3	3	3	3	3	15	B
9	BA	2	1	2	2	2	9	D
10	DA	3	2	3	3	2	13	C
11	DKM	1	1	2	1	2	7	E
12	DA	3	3	3	3	3	15	B
13	FAN	2	1	2	2	2	9	D
14	FK	3	2	3	2	1	11	D
15	FMR	1	2	2	2	1	8	D
16	INM	3	2	2	3	3	13	C
17	LYMH	3	3	3	3	3	15	B
18	MAA	3	2	3	3	2	13	C
19	MNA	1	1	2	1	2	7	E
20	MNA	2	1	2	2	2	9	D
21	MRA	3	3	2	3	2	13	C
22	MRF	1	1	2	1	2	7	E
23	NFR	3	3	3	3	3	15	B
24	NI	2	1	2	2	2	9	D
25	NZR	3	3	3	3	3	15	B
26	PA	2	1	2	2	2	9	D
27	QKA	3	3	3	3	3	15	B
28	RRA	2	1	2	2	2	9	D
29	RR	3	3	3	3	2	14	C
30	SCM	3	2	3	3	2	13	C
31	SN	1	1	2	1	2	7	E
32	SFYS	2	1	2	2	2	9	D
33	SAF	3	3	3	3	2	14	C
34	TAAP	3	2	3	3	2	13	C
35	TT	2	1	2	2	2	9	D
36	VNI	3	3	3	3	3	15	B
37	VRS	2	1	2	2	2	9	D
38	ZZ	3	3	3	3	2	14	C
Jumlah					387			
Rata-Rata					11,38			

Sumber: Data Primer (2023)

Catatan:

Pedoman Penilaian:

Σ Skor minimal	= 5 (1 \times 5)
Σ Skor maksimal	= 20 (4 \times 5)
Skor minimal tiap aspek	= 1
Skor maksimal tiap aspek	= 4
Rentang nilai yaitu 20 – 5 : 5	= 3
Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai sebagai berikut:	
A = Sangat baik	= 20 – 18
B = Baik	= 17 – 15
C = Cukup	= 14 – 12
D = Kurang	= 11 – 9
E = Sangat kurang	= 8 – 6

Karena penilaian siswa dalam kelompok telah dianggap cukup, temuan dari siklus pertama pengamatan diketahui kurangnya koordinasi antara masing-masing kelompok dan adanya jarak yang menghalangi adalah dua kelemahan yang masih diperbaiki. Akibatnya, kerja kelompok tidak dapat secara efektif dalam pelaksanaannya. Hasil pengamatan di klaim cukup berdasarkan data tersebut, yang menampilkan rata-rata 11,38. Mengingat hal ini, perlu dilaksanakannya tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus II.

d) Refleksi

Tahapan terakhir pada siklus ini yaitu peneliti atau pendidik melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan ketika guru menerangkan materi pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*. Beberapa kelebihan yang dapat ditemui pada siklus ini adalah siswa terlihat lebih antusias ketika adanya pengelompokan antar siswa secara acak dimana pada tiap kelompok beranggotakan 6-7 siswa. Jumlah anggota tersebut dinilai cukup, tidak kurang maupun tidak lebih. Pembelajaran pun pada pelaksanaannya terkesan menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tadinya asik menggunakan handphone ketika temannya presentasi, terlihat mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah terkonsep seperti itu. Walaupun belum terlaksana secara optimal, namun sudah dapat dilihat perbedaan

sebelum di implementasikannya metode *Problem Based Learning* dengan sesudahnya.

Adapun kekurangan yang ditemui pada siklus pertama ini adalah pengarahannya guru kepada peserta didik yang pasif ketika proses pembelajaran dan hanya diam. Ada beberapa siswa yang tidak terlalu serius dalam mengikuti kegiatan berkelompok sehingga dapat mengganggu teman kelompoknya sendiri. Hal tersebut mengakibatkan masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum memuaskan dan belum tuntas karena kurangnya informasi yang mereka dapat secara optimal. Pada siklus I ini rata-rata nilai kelas masih kurang dari 75. Maka dari itu, untuk mengatasi problem yang ditemukan di kelas, guru harus bisa mengarahkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menyapa siswa yang pasif ataupun yang mengganggu temannya ketika di kelas. Bisa juga diterapkan tantangan seperti siapa yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu sesuai instruksi dan mampu mempresentasikan dengan pendapat mereka masing-masing, maka kelompok tersebut akan mendapatkan reward. Dengan cara seperti itu, diharapkan setiap kelompok akan berlomba untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu dengan baik dan benar serta akan memperoleh informasi dan pemahaman secara maksimal.

3. Siklus 2

1. Kegiatan Pembelajaran II

a) Perencanaan

Melihat pada refleksi yang dilaksanakan di siklus I. Perencanaan tindakan kelas diawali dengan menyusun CP, TP dan ATP. Dalam penyusunannya sendiri beracuan pada silabus pembelajaran yang dipakai oleh Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. Materi yang diberikan pada siklus II ini adalah “Kebudayaan Masyarakat Makkah pra Islam”. Selanjutnya penulis

juga menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dipilih. Kemudian, penulis juga menyusun lembar observasi, membuat modul ajar serta tahapan-tahapan pembelajaran yang digunakan untuk patokan pada proses pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning*.

b) Pelaksanaan

Siklus II kali ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan di hari Selasa, 17 Oktober 2023. Pelaksanaan siklus dua ini dihadiri oleh 38 siswa dari jumlah 38 siswa secara keseluruhan.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru masuk kelas dan memberikan salam serta sapaan kepada siswa. Kemudian guru menanyakan kabar serta mengabsensi siswa satu persatu, dan tidak lupa menanyakan alasan kehadiran kepada siswa ketika ada temannya yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru mulai memasuki materi pembelajaran yang diawali dengan menanyakan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari pekan lalu. Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik berupa “Kebudayaan Masyarakat Makkah pra Islam” dan “Mengapa Kaum Kafir Quraisy disebut bangsa Jahiliyah”. Setelah itu, guru akan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada materi hari ini.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai membahas pada materi yang akan disampaikan hari ini yaitu tentang Kebudayaan Masyarakat Makkah pra Islam. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan tidak berbeda jauh dengan siklus sebelumnya, yaitu:

- (a) Guru langsung membagi siswa dengan kelompok yang sama pada minggu lalu,

- (b) Guru memberikan 4 gambar yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada realita saat ini dan mengaitkannya dengan Kebudayaan Masyarakat Makkah pra Islam.
- (c) Guru memberi penjelasan dari gambar tersebut dan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi bagi setiap kelompok belajar. Pada gambar tersebut, guru memberikan narasi seputar Kebudayaan Masyarakat Makkah pra Islam. Salah satu strategi ini tidak jauh berbeda pada realita di lingkungan kita seperti contoh banyaknya penyembahan selain yang dilakukan oleh masyarakat modern. Dengan sedikit narasi tersebut, siswa dapat mengembangkan keterkaitan antara Kebudayaan Masyarakat Makkah pra Islam dengan kebudayaan masyarakat modern saat ini.
- (d) Setiap kelompok melakukan analisis, diskusi dan menemukan jawaban bersama dari gambar yang diberikan. Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- (e) Setelah 30 menit berlalu, Guru memanggil kelompok secara acak untuk mempresentasikan materi yang telah diterima hari ini secara singkat dan akan ditanggapi dengan pendapat kelompok lainnya.

3. Kegiatan Penutup

Setelah seluruh siswa telah menyelesaikan diskusi serta presentasi di kelas, guru menyimpulkan serta memberi penjelasan terkait materi dan penegasan dari presentasi maupun tanya jawab yang mereka lakukan. Dalam pembinaan karakter religius, guru menanyakan kepada beberapa siswa untuk mendeskripsikan sejarah Masyarakat Arab pra Islam. Kemudian guru memberikan soal sebagai lembar evaluasi terkait materi pembelajaran hari ini. Guru memberikan waktu

untuk siswa membuka handphone dan menyelesaikan tugas yang dibagikan melalui *whatsapp* berupa link *google form*. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca *Hamdalah* bersama-sama dan mengucapkan salam yang diiringi dengan jawaban salam dari peserta didik. Berikut adalah hasil *post test* II yang diperoleh pada siswa kelas X-E.

Tabel 8
 Nilai *Post Test* Siswa II

No	Nama	Nilai Pretest	Ketuntasan Belajar
1	Ahmad Hafidz Nafi' Arrasyid	80	Tuntas
2	Ailah Mazroatul Zanah	95	Tuntas
3	Aluna Dasyifa Keyya Pilliant	75	Belum
4	Ananda Saskia	85	Tuntas
5	Anisa Fitriyani	80	Tuntas
6	Annisa Azzahra	85	Tuntas
7	Azarine Farica Juhananto	85	Tuntas
8	Aznaidza Arvinazela Hartanto	95	Tuntas
9	Bilal Assaqi	85	Tuntas
10	Dea Arifa	100	Tuntas
11	Devara Keira Marcha	80	Tuntas
12	Diandra Aziz	100	Tuntas
13	Fairus Asma Nurkhaliza	100	Tuntas
14	Faizah Khilwah	50	Belum
15	Fazya Mutyara Rahma	90	Tuntas
16	Irfan Noor Mahdi	80	Tuntas

17	Lentik Yuna Malika Hertian	90	Tuntas
18	Muhamad Afgan Al-Wani	100	Tuntas
19	Muhammad Nafis Azmiwibowo	75	Belum
20	Muhammad Naufal Aliffiansyah	100	Tuntas
21	Muhammad Raffa Alfachrizi	100	Tuntas
22	Muhammad Rafli Firmansyah	55	Belum
23	Nabila Fathiatul Rizkia	80	Tuntas
24	Najmiatul Ilma	100	Tuntas
25	Nayalah Zahra Rusli	100	Tuntas
26	Paquita Audryna	95	Tuntas
27	Qawiyy Khaizuran Al-Fath	95	Tuntas
28	Raisya Rahma Azzahra	85	Tuntas
29	Rasya Ramadhan	100	Tuntas
30	Salwa Clara Maulida	70	Belum
31	Sayyida Nafisa	95	Tuntas
32	Sigit Fakhriansyah Yoga S	100	Tuntas
33	Siti Aulia Febriyani	85	Tuntas
34	Teressia Adinda Aulia Putri	100	Tuntas
35	Tristan Tolany	95	Tuntas
36	Vina Nailatul Izzah	95	Tuntas
37	Vivian Rahmaniar Sholekha	85	Tuntas
38	Zahra Zhafirah	100	Tuntas
Jumlah		2990	
Nilai Terendah		50	

Nilai Tertinggi	100
Tuntas	30
Presentase Ketuntasan Klasikal	88,2%
Rata-Rata (%)	87,94
Kriteria	Baik

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasar hasil data diatas, kita dapat melihat bahwasanya nilai rata-rata *post-test* siklus II peserta didik kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 87,94. Nilai tertinggi yang didapat siswa pada siklus I maupun siklus II adalah 100, dan nilai terendah yang diperoleh pada siklus II ini adalah 50. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai tersebut telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

c) Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di siklus ini, tidak jauh berbeda dengan pengamatan di siklus sebelumnya yaitu menggunakan hasil teman sebaya dan langsung oleh peneliti terhadap siswa yang ragu untuk bertanya. Pengamatan siklus kedua difokuskan pada sejumlah faktor, seperti kerja sama dalam pemecahan masalah, aktivitas dalam bekerja dan bertanya, keterlibatan dalam pembelajaran, inisiatif dan orisinalitas dalam menghasilkan ide. Adapun hasil pengamatan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus II

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diamati					Σ Skor	ket
		Kerja sama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		
1	AHNA	4	4	3	4	3	18	A
2	AMZ	3	3	2	2	3	13	C

3	ADKP	3	3	4	4	4	18	A
4	AS	4	2	4	3	4	17	B
5	AF	2	2	3	3	3	13	C
6	AA	3	2	2	2	2	11	D
7	AFJ	4	4	4	3	2	17	B
8	AAH	4	2	4	3	4	17	B
9	BA	2	1	2	2	2	9	D
10	DA	4	4	4	3	4	19	A
11	DKM	3	2	2	2	2	11	D
12	DA	4	4	4	3	2	17	B
13	FAN	3	3	3	3	2	14	C
14	FK	3	2	3	2	1	11	D
15	FMR	3	2	3	2	1	11	D
16	INM	3	2	2	3	3	13	C
17	LYMH	4	4	4	3	4	19	A
18	MAA	3	2	3	3	2	13	C
19	MNA	4	4	4	3	2	17	B
20	MNA	4	2	4	3	4	17	B
21	MRA	3	3	2	3	2	13	C
22	MRF	4	4	3	4	3	18	A
23	NFR	3	3	2	2	3	13	C
24	NI	3	3	4	4	4	18	A
25	NZR	3	3	3	3	3	15	B
26	PA	4	4	4	3	4	19	A
27	QKA	3	3	3	3	3	15	B
28	RRA	2	1	2	2	2	9	D
29	RR	4	4	3	4	3	18	A
30	SCM	4	4	4	3	4	19	A
31	SN	3	3	4	4	4	18	A
32	SFYS	3	2	2	2	2	11	D
33	SAF	4	4	4	3	2	17	B
34	TAAP	4	2	4	3	4	17	B
35	TT	3	3	4	4	4	18	A
36	VNI	3	3	3	3	3	15	B
37	VRS	4	4	4	3	4	19	A
38	ZZ	3	3	3	3	3	15	B
Jumlah							515	
Rata-rata							15,14	

Catatan:

Pedoman Penilaian:

$$\sum \text{Skor minimal} = 5 (1 \times 5)$$

$$\sum \text{Skor maksimal} = 20 (4 \times 5)$$

Skor minimal tiap aspek	= 1
Skor maksimal tiap aspek	= 4
Rentang nilai yaitu $20 - 5 : 5$	= 3
Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai sebagai berikut: A	
= Sangat baik	= 20 – 18
B = Baik	= 17 – 15
C = Cukup	= 14 – 12
D = Kurang	= 11 – 9
E = Sangat kurang	= 8 – 6

Menurut temuan pada pengamatan siklus II, penilaian teman sejawat dianggap memuaskan atau pada kategori baik. Ini adalah hasil dari peningkatan tingkat kerja sama dan partisipasi di antara semua siswa ketika menyelesaikan tugas. Hasil temuan pengamatan ini menunjukkan angka 15,14. Dengan ini, peneliti atau pendidik mengakhiri pembelajaran tindak lanjut siklus II dan tidak melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya. Karena penelitian tindakan kelas siklus II telah berhasil mencapai hasil yang ditargetkan.

d) Refleksi

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, guru sudah bisa membenahi beberapa kesulitan yang ditemukan pada siklus I. secara umum, proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan pada semua aspek, termasuk hasil nilai belajar siswa yang terus meningkat.

Juga adanya pembinaan terhadap nilai karakter religius siswa. Pada siklus II ini, nilai rata-rata siswa berada diatas 80, menunjukkan bahwa guru telah berhasil memberikan rangsangan positif sehingga siswa mampu aktif mengikuti proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar serta

membina karakter religius siswa, tujuan pembelajaran metode *Problem Based Learning* telah terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar serta membina karakter religius siswa di kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat. Karena tujuan penelitian telah terpenuhi, maka siklus II ini menjadi siklus terakhir dari penelitian. Tingkat pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan *post test* siklus I yang merupakan salah satu kelebihan dari siklus II. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil *post test* siklus I dan II. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga telah berkembang dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan metodologi pembelajaran berbasis masalah yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui keterkaitan materi dengan realita lingkungan mereka saat ini. Oleh karena itu, tampaknya terlihat sejumlah interaksi yang baik antara guru dan siswa pada pembelajaran di kelas.

Adapun kekurangan pada pelaksanaan siklus II, seperti masalah ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dan terlibat dalam pembelajaran kelompok. Terdapat juga beberapa siswa yang ditemukan asik membuka game ketika diberikan waktu untuk mengeksplorasi informasi terkait materi yang diberikan. Akibatnya, peserta didik tidak semua menjalankan tugas kelompok dengan baik. Sehingga, peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti pemahaman yang mereka kuasai pada materi yang telah disampaikan, peneliti cukup melakukan refleksi individu dengan peserta didik tersebut.

3. *Evaluasi Problem Based Learning (PBL) pada materi kebudayaan masyarakat Arab pra Islam siswa kelas X MAN 12 Jakarta Barat semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024*

Peneliti menilai capaian pembelajaran yang dicapai siswa setelah menerapkan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil

belajar siswa kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat. Setiap pendidik dan siswa ingin melihat hasil belajar yang lebih baik. Data peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar bagi siswa yang mengikuti materi pembelajaran Kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam. Dari siklus yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, diperoleh peningkatan nilai sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Tabel 10
Hasil *Pre Test*

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AHNA	75	85	v	
2	AMZ	75	50		v
3	ADKP	75	85	v	
4	AS	75	80	v	
5	AF	75	80	v	
6	AA	75	85	v	
7	AFJ	75	65		v
8	AAH	75	50		v
9	BA	75	85	v	
10	DA	75	60		v
11	DKM	75	70		v
12	DA	75	70		v
13	FAN	75	65		v
14	FK	75	50		v
15	FMR	75	80	v	
16	INM	75	70		v
17	LYMH	75	70		v
18	MAA	75	50		v
19	MNA	75	70		v
20	MNA	75	70		v
21	MRA	75	60		v
22	MRF	75	45		v
23	NFR	75	65		v
24	NI	75	75		v
25	NZR	75	100	v	
26	PA	75	80	v	
27	QKA	75	60		v
28	RRA	75	65		v
29	RR	75	60		v
30	SCM	75	55		v

31	SN	75	80	v	
32	SFYS	75	70		v
33	SAF	75	65		v
34	TAAP	75	70		v
35	TT	75	65		v
36	VNI	75	70		v
37	VRS	75	70		v
38	ZZ	75	80	v	
Jumlah		2365			
Nilai Terendah		45			

Nilai Tertinggi	100
Tuntas	10
Presentase Ketuntasan Klasikal	29,4%
Rata-Rata	69,55
Kriteria	Kurang

Dari data tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata 69,55 pada nilai pra-tindakan yang dilakukan terhadap siswa kelas X-E yang mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam. Nilai prosentase ketuntasan masih sangat rendah dari kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang memiliki syarat capaian di angka 75. Nilai tertinggi dari adanya pra-tindakan ini adalah 100 dengan nilai terendah di angka 45. Presentase peserta didik yang memiliki ketuntasan nilai adalah 29,4% dengan jumlah 10 peserta didik dan presentase peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan nilai adalah 70,6%.

Hasil pra-tindakan tersebut mengungkapkan bahwa 24 siswa kelas X-E yang mengikuti pembelajaran memerlukan adanya modifikasi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman mereka yang akan membantu mereka belajar lebih banyak tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, peneliti mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* yang dimulai pada siklus I.

b. Siklus I

Tidak berbeda dengan fase pra-tindakan sebelumnya, pada *post-test* siklus I berfungsi sebagai evaluasi setelah peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi kebudayaan masyarakat Arab pra Islam siswa kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat. Bentuk evaluasi ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Berikut adalah capaian pembelajaran *post-test* untuk siklus I.

Tabel 11

Hasil Post test Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFH	75	85	v	
2	ARA	75	70		v
3	AGT	75	70		v
4	AK	75	80	v	
5	AK	75	65		v
6	ARS	75	85	v	
7	AIS	75	70		
8	AMM	75	80	v	
9	AW	75	85	v	
10	AHA	75	70		v
11	APB	75	70		v
12	ARZ	75	55		v
13	DAM	75	85	v	
14	FANH	75	55		v
15	IRB	75	85	v	
16	KNA	75	65		v
17	KAF	75	85	v	
18	LSS	75	70		
19	MAA	75	85	v	
20	MAS	75	85	v	
21	MFLIS	75	70		v
22	MFA	75	65		v
23	MIB	75	80	v	
24	MIH	75	65		v
25	NF	75	85	v	
26	NEK	75	70		v
27	NAF	75	80	v	
28	NHM	75	70		v

29	NKFZ	75	85	v	
30	RAPP	75	70		v
31	RP	75	85	v	
32	SII	75	65		v
33	SAF	75	85	v	
34	TAAP	75	70		v
35	TT	75	95	v	
36	VNI	75	65		v
37	VRS	75	65		v
38	ZZ	75	70		v
Jumlah		2545			
Nilai Terendah		55			
Nilai Tertinggi		85			
Tuntas		16			
Presentase Ketuntasan Klasikal		47%			
Rata-Rata		73,85			
Kriteria		Cukup			

Berdasarkan data pada tabel, siswa kelas X-E yang mengikuti pembelajaran sebanyak 38 siswa dengan topik “Keadaan Masyarakat Arab pra Islam” mendapat nilai rata-rata 73,85 pada *post test* siklus pertama. Berbeda dengan pre-test sebelumnya yang mendapatkan rata-rata 69,55. Sehingga, bisa dikatakan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang mulanya 69,55 menjadi 73,85. Akan tetapi, nilai tersebut masih dikatakan kurang dari kriteria ketuntasan Tujuan Pendidikan (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Nilai tertinggi yang diperoleh pada *post test* siklus I ini adalah 100 dengan nilai terendah sebesar 55.

Terdapat 29,4% (10 siswa) yang mengalami ketuntasan dan 70,6% (24 siswa) yang mengalami ketidaktuntasan pada tahap pretest atau pra-tindakan. Namun, pada *post test* siklus I ini, 47% (16 siswa) mengalami ketuntasan dan 53% (18 siswa) mengalami ketidak tuntasan. Sehingga

prosentase siswa yang tuntas pada siklus I dikatakan meningkat mencapai angka 47%. Prosentase ketuntasan pada siklus I mengalami peningkatan yang dinyatakan dalam pretest dengan angka prosentase 29,4% menjadi 47% di siklus I.

Hasil *post test* I tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-E yang mengikuti proses pembelajaran dikelas sebanyak 38 siswa memerlukan adanya tindakan dalam proses pembelajaran. Hal ini tujuannya untuk meningkatkan pemahaman mereka yang dapat memperbaiki hasil belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga perlu adanya tindakan ulang yang akan dilakukan pada siklus II.

c. Siklus II

Siklus II merupakan perpanjangan dari siklus I karena tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar serta pembinaan karakter religius siswa yang tidak memenuhi standar minimal. Jadi peneliti melanjutkan dengan siklus II. Siswa kembali mengerjakan 20 soal pilihan ganda setelah diterapkannya metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-E di MAN 12 Jakarta Barat pada siklus II. Berikut nilai capaian yang diperoleh oleh siswa pada siklus II:

Tabel 12

Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFH	75	80	v	
2	ARA	75	95	v	
3	AGT	75	75		v
4	AK	75	85	v	
5	AK	75	80	v	
6	ARS	75	85	v	
7	AIS	75	85	v	
8	AMM	75	95	v	

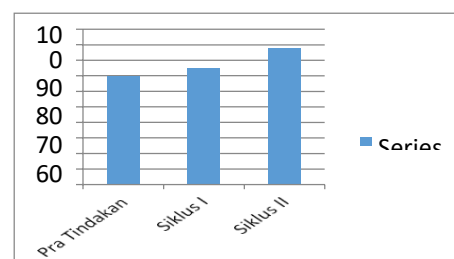
9	AW	75	85	v	
10	AHA	75	100	v	
11	APB	75	80	v	
12	ARZ	75	100	v	
13	DAM	75	100	v	
14	FANH	75	50		v
15	IRB	75	90	v	
16	KNA	75	80	v	
17	KAF	75	90	v	
18	LSS	75	100	v	
19	MAA	75	75		v
20	MAS	75	100	v	
21	MFLIS	75	100	v	
22	MFA	75	55		v
23	MIB	75	80	v	
24	MIH	75	100	v	
25	NF	75	100	v	
26	NEK	75	95	v	
27	NAF	75	95	v	
28	NHM	75	85	v	
29	NKFZ	75	100	v	
30	RAPP	75	70		v
31	RP	75	95	v	
32	SII	75	100	v	
33	SAF	75	85	v	
34	TAAP	75	100	v	
35	TT	75	95	v	
36	VNI	75	95	v	
37	VRS	75	85	v	
38	ZZ	75	100	v	
Jumlah				2990	
Nilai Terendah				50	
Nilai Tertinggi				100	
Tuntas				30	
Presentase Ketuntasan Klasikal				88,2%	

Rata-Rata	87,94
Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh nilai rata-rata 87,94 pada posttest siklus II yang dilakukan oleh peserta didik kelas X-E yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 38 siswa pada materi “Kebudayaan Masyarakat Makkah pra Islam”. Dapat diklaim bahwa nilai rata-rata meningkat dan memenuhi persyaratan nilai ketuntasan minimal. Hal ini terbukti dari hasil posttest siklus I, dimana siswa rata-rata mendapat nilai 73,85 yang meningkat menjadi 87,94 pada posttest siklus II. Kenaikan tersebut juga dinilai telah memenuhi kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada angka 75 yang telah ditetapkan. *Post test* siklus II ini memiliki skor tertinggi 100 dan skor minimal pada angka 50. Pada posttest siklus I sebelumnya, terdapat 47% (16 siswa) yang mendapatkan nilai tuntas dengan 53% (18 siswa) mendapatkan nilai tidak tuntas. Namun, di siklus II ini, 88,2% (30 siswa) mendapatkan nilai tuntas dan hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas. Prosentase siswa yang tuntas pada siklus II mencapai 88,2% dan peserta didik yang tidak tuntas 11,8%. Prosentase peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan pada siklus II ini dinyatakan meningkat dari angka 47% di siklus I menjadi 88,2% di siklus II.

Hasil posttest siklus II tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-E yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas sebanyak 30 siswa telah memenuhi dan mencapai tujuan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik, memperbaiki hasil belajar serta membina karakter religius siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga peneliti mencukupkan proses penelitian pada siklus II, karena telah diperoleh hasil dari tujuan pembelajaran.

Grafik peningkatan tiap siklus



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X-E di MAN 12 Jakarta Barat diantaranya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengumpulkan sumber belajar, menyiapkan media pengajaran serta membuat alat ukur hasil belajar.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X-E di MAN 12 Jakarta Barat dilaksanakan dalam dua siklus, yang pertama diawali dengan pra-tindakan atau dilakukannya pre-test. Kemudian setelah itu dilaksanakannya siklus I dan siklus II disertai dengan post-test pasca tindakan pada setiap siklusnya. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan lima sintaks metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan memberikan materi melalui media *power point teks* dan LKPD sebagai tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Siswa kelas X-E yang mengikuti pembelajaran pada materi Kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar siswa terlihat lebih baik dan meningkat dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Kebudayaan Masyarakat Arab pra Islam.
3. Evaluasi penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam upaya meningkatkan prestasi siswa kelas X-E di MAN 12 Jakarta Barat adalah ketika hasil belajar dinyatakan meningkat dimana hasil belajar siswa pada fase pra-tindakan yang memiliki nilai rata-rata di angka 69,55. pada siklus I

mendapat nilai rata-rata 73,85 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata di angka 87,94 yang dianggap telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 . Sebelum adanya tindakan atau di fase pra-tindakan. Hanya 11 siswa yang dinyatakan tuntas pada pembelajaran SKI. Kemudian pada siklus I diperoleh 18 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dan pada siklus II hanya 5 siswa yang tidak memenuhi kriteria minimal ketuntasan. Jadi pada siklus II terdapat 33 siswa yang dinyatakan tuntas. Pada kegiatan observasi juga meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik dengan hasil siklus I mencapai 11,38 yang dinyatakan cukup dan siklus II mencapai 15,14 yang dinyatakan baik. Penelitian ini berfokus utama pada peningkatan prestasi belajar siswa, dan dari hasil penelitian tersebut menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Problem Based Learning*.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari peneliti, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu mereka mendapatkan nilai KKM diatas 75.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Agar metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikembangkan dan digunakan sebagai strategi pengajaran alternatif selama proses pembelajaran, lebih banyak peneliti harus dapat menerapkannya pada disiplin ilmu dan pada tingkat satuan pendidikan lain.

3. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan pada mata pelajaran SKI kelas X-E MAN 12 Jakarta Barat pada materi Sejarah Kebudayaan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan hasil

pengamatan (observasi) pada setiap pertemuan pada siklus I, persentase keaktifan siswa adalah 47%. Sedangkan pada pertemuan siklus II persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 88,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, and others. (2020) Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group
- Amir, M., Taufiq (2009). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Media Group
- Arends, Richard I. (2007). Learning to Teach Seventh Edition. New York: The McGraw Hill Companies
- Boud, David. (2010). Problem-based Learning in Education for the Professions. Higher Education Research and Development Society of Australia
- Gagné, R. M. (1985). The Conditions of Learning and Theory of Instruction. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Hamdani. (2017) Strategi belajar mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Harahap, Nursapiah. (2020). Penelitian Kualitatif, ed. by Hasan Sazali Wal Ashri Publishing
- Istirani, Intan pulungan. (2017). Ensikopledi pendidikan. Medan: Media persada
- Khoiron, Adhi Kusumastuti, and Ahmad Mustamil. (2019) Metode Penelitian Kualitatif, ed. by Fitratun Annisya and Sukarno Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Muttaqien, Husna Farhana, Awiria, and Nurul. (2017) Penelitian Tindakan Kelas (HC Publisher),
- Rasyad, Aminuddin. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press & Yayasan Pep-Ex 8
- Rosyid, M., Z. (2019). Prestasi belajar. Malang: Penerbit Literasi Nusantara.
- Sadiman, Arif S., dkk, Media Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, Cet.10
- Saleh, Sirajuddin. (2017) Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, ed. by Hamzah Upu Makassar: Pustaka Ramadhan
- Slamet. (2005) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
- Syah, Muhibbin. (2003) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Terry Barrett. (2011). *New Approaches to problem based learning*. Dublin: University College Dublin
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wahab, Rohmalina. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wina. Sanjaya. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Winkel, W. S. dalam Hamdani (2017) *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia
- Wojowasito, S. (1992) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Shinat Dharma
- Yunus, Mahmud. (1997) *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: H. Karya Agung

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi

1. Hari, Tanggal : Senin, 2 Oktober 2023
2. Waktu : 10.00-10.30
3. Tempat : Ruang Kelas X-E/MAN 12 Jakarta Barat

Hasil Pengamatan

No	Objek yang di amati	Hasil Pengamatan
1	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	Keaktifan siswa dinilai masih pasif dikarenakan masih banyak yang kurang fokus dan merespon ketika pembelajaran serta masih banyak yang menggunakan <i>handphone</i> maupun laptop.
2	Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran	Hanya 4-5 siswa dari 34 siswa yang mau terlibat dalam pemecahan masalah ketika pembelajaran berlangsung
3	Siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami atau menemui kesulitan	Terdapat 3 siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi Kebudayaan Masyarakat Makkah pra Islam
4	Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya	Hanya siswa yang presentasi di depan kelas yang mencari informasi, sedangkan siswa lainnya hanya menunggu dan mendengarkan jawaban dari presentator
5	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	Siswa kurang berpartisipasi saat dilaksanakannya diskusi kelompok

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi

1. Hari, Tanggal : Senin, 2 Oktober 2023
2. Waktu : 10.00-10.30
3. Tempat : Ruang Kelas X-E/MAN 12 Jakarta Barat

Hasil Pengamatan

No	Objek yang di amati	Hasil Pengamatan
1	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	Keaktifan siswa dinilai baik. Mereka berkoordinasi satu sama lain ketika pembelajaran dan tidak menggunakan <i>handphone</i> ketika pembelajaran secara berlebihan
2	Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran	Setiap kelompok membagi tugas kepada masing-masing individu serta bekerjasama dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru
3	Siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami atau menemui kesulitan	Hampir setiap kelompok menanyakan apa yang tidak mereka fahami seputar materi pembelajaran maupun instruksi yang tidak mereka fahami dengan baik
4	Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya	Setiap siswa mencari informasi baik dari buku paket, buku pendamping maupun dari sumber lain seperti website dari internet
5	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	Siswa berdiskusi dengan kelompok mereka masing-masing dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Senin, 30 Oktober 2023
2. Waktu Mulai : 13.00
3. Waktu Selesai : 13.30

Identitas Informan

1. Nama : Najmiatul Ilma
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa kelas X-E

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagaimana kesan menurut anda, selama belajar mapel SejarahKebudayaan Islam?	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kesan yang membosankan, karena mapel tersebut diperlukakan daya mengingat untuk menghafalkan setiap peristiwa yang tidak sedikit jumlah. Banyaknya angka seperti pada tanggal berdirinya dinasti, terjadinya perang shiffin dan sebagainya merupakan salah satu contoh dari sesuatu yang tidak diminati oleh teman-teman. Apalagi ketika jam pelajaran sudah siang, semangat sudah tidak seperti jam pelajaran di pagi hari.
2	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sebelum adanya metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Biasanya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok di pertemuan awal, kemudian setiap kelompok memiliki tugas presentasi setiap minggunya dengan materi yang berbeda. Lalu setelah presentasi guru akan menjelaskan materi kemudian akan ada ulangan atau mengerjakan LKS setiap minggunya.
3	Bagaimana pendapat anda terkait langkah- langkah pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	Itu kan beda ya metodenya. Nah menurut saya itu metode ini sih masih agak asing buat sy secara pribadi, tetapi cukup menyenangkan karena kita diminta langsung untuk mencari solusi setiap permasalahan dalam materi
4	Menurut anda, apakah metode <i>Problem Based Learning</i> ini sudah memuat seluruh materi tentang Kebudayaan Masyarakat Arab Pra Islam?	Sudah Ust, Cuma mungkin ada beberapa bagian yang belum dijelaskan secara mendetail.

5	Apakah hambatan pada pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> selama ini?	Kalo hambatan nya saya rasa hanya pada cara berfikir tingkat tinggi saja, karena kita dituntut untuk menyelesaikan masalah dari materi yang kita pelajari di kelas.
6	Apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Ada, kalau sebelumnya kan kita biasanya presentasi dan itu yang memahami cuman anak-anak yang punya tugas presentasi, sedangkan ketika pake <i>Problem Based Learning</i> kita bisa <i>explore</i> materi dulu dan diskusi atau bagi tugas dengan anggota kelompok kita.
7	Apakah adanya metode <i>Problem Based Learning</i> ini akan mempermudah dalam memahami materi SKI?	Iya, lebih mempermudah Ustadz.
8	Lebih efektif mana pembelajaran SKI menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> atau presentasi?	Kalau dari saya lebih efektif pake metode <i>Problem Based Learning</i> Ustadz, karena kalau presentasi sendiri tidak jarang banyak yang sibuk main <i>handphone</i> sendiri atau tidak mendengarkan.

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Senin, 30 Oktober 2023
2. Waktu Mulai : 13.30
3. Waktu Selesai : 14.00

Identitas Informan

1. Nama : Bilal Asaqi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa kelas X-E

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagaimana kesan menurut anda, selamabelajar mapel Sejarah Kebudayaan Islam?	Sejarah Kebudayaan Islam cukup membosankan menurut saya, sebenarnya materi-materinya cukup menarik, tetapi karena disampaikannya dengan cara biasa, maka jadi kurang menarik.
1	Bagaimana langkah- langkah pembelajaran yang diterapkan sebelumadanya metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Langkah-langkahnya menggunakan presentasi, tiap siswa nanti dibagi kelompokdan nanti membuat PPT dan makalah untuk dipresentasikan.
2	Bagaimana pendapat anda terkait langkah- langkah pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	Kalo saya senang dengan metode tsb, karena anak-anaknya sama-sama mengerjakan, ikut berdiskusi dan <i>insyaallah</i> lebih paham terkait materi nantinya.
3	Menurut anda, apakah metode <i>Problem Based Learning</i> ini sudah memuat seluruh materi tentang Kebudayaan Masyarakat Makkah pra Islam?	Sudah Ustadz.
4	Apakah hambatan pada pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> selamaini?	Kalo dari saya sendiri tidak ada hambatan Ustadz, hanya saja, masih ada beberapa sisw yang kurang aktif dalam diskusi.
5	Apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum dansesudah menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Ada, kalau sebelumnya belajar dan memahami materi hanya ketika akan presentasi saja, sedangkan kalau menggunakan <i>Problem Based Learning</i> kita akan memahami materi pada setiap pembelajaran.
6	Apakah adanya metode <i>Problem Based Learning</i> ini akan mempermudah dalam memahami materi SKI?	Iya, metode ini memudahkan teman-teman dalam memahami materi SKI.

7	<p>Lebih efektif mana pembelajaran SKI menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> atau presentasi?</p>	<p>Lebih efektif menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i></p>
---	--	---

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Mukhobir, S.Pd.I
Nama Sekolah	: MAN 12 Jakarta Barat
Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Fase	: E
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Jumlah Peserta Didik	: Maksimum 40 Siswa
Elemen	: Menganalisis

B. Kompetensi Awal

Siswa memiliki kemampuan awal dalam memahami kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam

C. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis

2. Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin

Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dicapai adalah Berkeadaban (ta'addub), Keteladanan (Qudwah), Kewarganegaraan & kebangsaan (Muwatanah), Mengambil jalan tengah (Tawassut), Berimbang (Tawazun), Lurus & tegas (I'tidal), Kesetaraan (Musawah), Musyawarah (Syura), Toleransi (Tasamuh), dan Dinamis & inovatif (Tathawwur Wa Ibtikar)

D. Sarana dan Prasarana

- a. Media: laptop, proyektor, papan tulis, spidol, handphone & internet
- b. Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan ppt youtube dengan link di bawah ini:

<https://youtu.be/VgQmTCjR9d4>

E. Target Peserta Didik

Kategori Siswa dalam proses pembelajaran ini adalah Siswa reguler

F. Model, Metode, Strategi dan Pendekatan Pembelajaran

- a. Model : Project Based Learning
- b. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, drama
- c. Strategi : Numbered Heads Together
- d. Pendekatan : Collaborative learning (4c)

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan waktu (tanggal, bulan & tahun), tempat dan surat apa dan ayat berapa wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW
2. Siswa dapat memahami substansi dari proses diangkatnya Muhammad SAW menjadi Nabi dan terakhir.
3. Siswa menganalisa materi strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah dengan jelas, sistematis, dan didukung dengan argumen yang kuat.

B. Pemahaman Bermakna

1. Dakwah: secara bahasa artinya adalah, memanggil, mengundang, ajakan, imbauan . dakwah juga bias diartikan “ sebagai seruan atau ajakan
2. Nabi: Seorang yang diberikan wahyu oleh Allah untuk melanjutkan Syariah yang diemban oleh rasul sebelumnya
3. Rasul: seseorang yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga harus disampaikan kepada umat manusia dengan membawa syari'at baru
4. Makkah: kota yang terletak di wilayah Hijaz, barat daya Arab Saudi. Makkah dikenal sebagai kota suci bagi umat Islam karena menjadi tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW dan lokasi dari Ka'bah, yang merupakan struktur paling sakral dalam Islam dan tujuan dari ibadah haji.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang kenabian? Dan bagaimana Rasulullah SAW pertama kali mendapatkan wahyu?
2. Bagaimana sikap orang terdekat Nabi dalam menerima dakwahnya!

3. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh Rasulullah SAW selama periode dakwah di Makkah?
4. Bagaimana cara Rasulullah SAW menyampaikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat Makkah yang masih menganut kepercayaan politeisme?
5. Bagaimanakah metode dakwah Rasulullah SAW saat menghadapi penentangan dari kaum Quraisy?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih dan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran
3. Menyiapkan bahan tayang (infokus, ppt) dan multimedia pembelajaran interaktif

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan memberikan motivasi kepada siswa Guru mengkondisikan kelas dan meminta ketua kelas memimpin doa sebelum belajar Guru mengecek kehadiran siswa Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memberikan pertanyaan pemantik Siswa mendengarkan guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibimbing oleh guru melakukan <i>ice breaking</i>. 	10 menit
Kegiatan Inti	1. Menjelaskan kepada siswa eksplorasi awal pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan Guru dalam menyajikan informasi tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah. Siswa mengamati tampilan video atau ppt yang berkaitan dengan strategi dakwah di Makkah untuk memberikan pemahaman visual. 	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan Siswa untuk melakukan eksplorasi materi dengan menanyakan hal-hal yang ditemukan pada video. • Guru menyajikan beberapa situasi atau peristiwa penting yang berkaitan dengan strategi dakwah Rasulullah di Makkah untuk dianalisis oleh siswa • Siswa diberikan sebuah kasus atau cerita yang berkaitan dengan awal kenabian, dan diminta untuk menganalisisnya. <p>2. Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat tentang materi untuk kemudian didiskusikan. • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan aspek tertentu dari Kenabian Muhammad SAW. • Siswa melakukan diskusi kelompok, untuk membuat Naskah (dialog) proses diangkatnya Muhammad SAW menjadi seorang Nabi. <p>3. Diskusi dan Peragaan Kelompok (projek based learning)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa menyusun naskah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi berkaitan dengan kenabian Muhammad SAW, sehingga mereka mendapatkan gambaran kronologis kapan peristiwa tersebut terjadi. • Setelah menyusun naskah, Siswa diminta untuk memperagakan peran tertentu dalam situasi dakwah Rasulullah SAW di Makkah, seperti peran menjadi Rasulullah SAW (tidak divisualkan), Malaikat Jibril, para sahabat, atau bahkan para penentang, untuk memahami dinamika dan tantangan dakwah saat itu. • Guru membimbing dan memantau keterlibatan Siswa dalam memainkan peran sebagai tokoh tertentu pada Kenabian Muhammad SAW. <p>4. Menganalisis & Mengevaluasi pemecahan masalah (Merefleksikan hasil peragaan Siswa)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam individu maupun kelompok membahas pertanyaan kritis atau topik tertentu yang berkaitan dengan peragaan pada materi Kenabian Muhammad SAW. • Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi atau simulasi mereka kepada kelas, memungkinkan pertukaran 	
--	--	--

	<p>informasi dan pemahaman antar kelompok untuk kemudian dipresentasikan. (Mengomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok diberi nomor. Setelah diskusi kelompok, Guru memilih nomor dan siswa dengan nomor terpilih dari setiap kelompok akan menjawab pertanyaan (NHT) • Siswa didorong agar terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi. • Siswa diminta untuk menuliskan apa yang mereka pelajari, pendapat mereka tentang Kenabian Muhammad SAW, dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan saat ini • Guru membahas proses diskusi dan hasil peragaan siswa serta memberikan masukan dan penghargaan kepada siswa yang ikut aktif dalam diskusi maupun peragaan. • Siswa mengaitkan dan mempertajam materi yaitu sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari pemahaman Kenabian Muhammad SAW. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari dibimbing oleh guru. • Guru melakukan assesment menggunakan aplikasi e-learning • Siswa menyampaikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. • Setiap siswa/kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap hasil presentasi/peragaan dari kelompok lainnya. • Guru menginformasikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. • Guru dan Siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 menit

F. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik

Untuk mengetahui kesiapan Siswa dalam memasuki pembelajaran dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses diangkatnya Muhammad SAW menjadi seorang Nabi!	
2	Apa tantangan utama yang dihadapi oleh Rasulullah SAW selama periode dakwah di Makkah?	
3	Siapakah nama sahabat Assabiqunal Awwalun Nabi, juga nama tokoh-tokoh Makkah yang awalnya menentang, namun kemudian memeluk Islam? Apa yang menyebabkan perubahan hati mereka?	

2. Penilaian Formatif

- a. Kapan dan dimanakah tempat turunnya wahyu untuk pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadikan Beliau seorang Nabi?

Rubrik Penilaian:

Mahir	Cakap	Layak
Menjelaskan secara detail tempat, tanggal, bulan dan tahun peristiwa Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu pertama kali	Menjelaskan tempat dan tanggal dan bulan Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu pertama kali	Menjelaskan dengan terbatas tempat peristiwa Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu pertama

- b. Apa nama Surat dan ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW?

Rubrik Penilaian:

Mahir	Cakap	Layak
Menyebutkan dan membacakan secara detail nama Surat dan ayat yang pertama kali diturunkan	Menyebutkan dan membacakan secara parsial nama Surat dan ayat yang pertama kali diturunkan	Menyebutkan secara detail nama Surat dan ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT

oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW	oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW	kepada Nabi Muhammad SAW
---	---	--------------------------

- c. Siapakah nama-nama keluarga Nabi Muhammad SAW yang masuk Islam pada awal permulaan Islam datang di Makkah?

Rubrik Penilaian:

Mahir	Cakap	Layak
Menyebutkan secara lengkap nama-nama keluarga Nabi Muhammad SAW yang masuk Islam pada awal permulaan Islam datang di Makkah	Menyebutkan sebagian besar nama keluarga Nabi Muhammad SAW yang kemudian masuk Islam pada awal permulaan Islam datang di Makkah	Menyebutkan beberapa nama keluarga Nabi Muhammad SAW yang kemudian masuk Islam pada awal permulaan Islam datang di Makkah

- d. Siapakah nama keluarga dekat (paman Nabi) Nabi Muhammad SAW yang sangat menentang dakwahnya, dan apa alasannya hingga namanya diabadikan di dalam Al-Qur'an ?

Rubrik Penilaian:

Mahir	Cakap	Layak
Menyebutkan dan menjelaskan secara detail nama keluarga dekat (paman Nabi) Nabi Muhammad SAW yang sangat menentang dakwahnya, dan alasan mengapa namanya diabadikan di dalam Al-Qur'an	Menyebutkan dan menjelaskan secara terbatas nama keluarga dekat (paman Nabi) Nabi Muhammad SAW yang sangat menentang dakwahnya, dan alasan mengapa namanya diabadikan di dalam Al-Qur'an	Menyebutkan nama keluarga dekat (paman Nabi) Nabi Muhammad SAW yang sangat menentang dakwahnya, dan alasan mengapa namanya diabadikan di dalam Al-Qur'an

- e. Apa julukan bagi orang-orang yang pertama kali masuk Islam dan siapa sajakah mereka?

Rubrik Penilaian:

Mahir	Cakap	Layak
Menyebutkan dan Menjelaskan secara detail nama-nama dan julukan bagi orang-orang yang pertama kali masuk Islam	Menyebutkan dan Menjelaskan sebagian nama-nama dan julukan bagi orang-orang yang pertama kali masuk Islam	Menyebutkan dan Menjelaskan beberapa nama-nama dan julukan bagi orang-orang yang pertama kali masuk Islam

Skor Penilaian :

Kriteria Penilaian	Interval 0-5	Interval 5-6	Interval 7-8	Interval 9-10
Menjelaskan secara detail tempat, tanggal, bulan dan tahun peristiwa Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu pertama kali	Tidak menjelaskan dengan benar dan tidak lengkap	Kurang lengkap atau ada kesalahan	Cukup lengkap namun ada kesalahan	Benar dan lengkap
Menyebutkan dan membacakan secara detail nama Surat dan ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW	Tidak menyebutkan dan membacakan secara detail atau tidak lengkap	Sebagian menyebutkan dan membacakan secara detail namun ada kesalahan	menyebutkan dan membacakan secara detail, namun kurang lengkap	menyebutkan dan membacakan secara detail dan lengkap
Menyebutkan secara lengkap nama-nama keluarga Nabi Muhammad SAW yang masuk Islam pada awal permulaan Islam datang di Makkah	Tidak dapat menyebutkan sama sekali	Menyebutkan, tetapi kurang lengkap atau ada kesalahan	Cukup lengkap dalam menyebutkan namun masih ada kesalahan	Menyebutkan secara lengkap
Menyebutkan dan menjelaskan secara detail nama keluarga dekat (paman Nabi) Nabi Muhammad SAW yang sangat menentang dakwahnya, dan alasan mengapa namanya diabadikan di dalam Al-Qur'an	Tidak menyebutkan dan menjelaskan alasan secara detail	menyebutkan dan menjelaskan alasan tetapi kurang lengkap atau ada kesalahan	Cukup lengkap dalam menyebutkan dan menjelaskan alasan namun masih ada kesalahan	menyebutkan dan menjelaskan alasan secara detail, Benar dan lengkap

Menyebutkan dan Menjelaskan secara detail nama-nama dan julukan bagi orang-orang yang pertama kali masuk Islam	Tidak menyebutkan dan menjelaskan secara detail	menyebutkan dan menjelaskan kurang detail dan masih ada kesalahan	Menyebutkan dan menjelaskan dengan detail, namun kurang lengkap	Menyebutkan dan menjelaskan dengan detail dan lengkap
--	---	---	---	---

G. Pengayaan dan Remedial

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait materi strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah. Sedangkan Siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah

H. Refleksi Siswa & Guru

Refleksi Siswa:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban
1	Bagaimana Rasulullah SAW mampu tetap bertahan dan sabar menghadapi berbagai tantangan selama periode Makkah?	
2	Apa yang dapat kita pelajari dari pendekatan dakwah Rasulullah SAW di Makkah dalam menghadapi situasi sulit di kehidupan kita saat ini?	
3	Bagaimana strategi dakwah Rasulullah SAW di Makkah bisa diterapkan dalam konteks dakwah di era modern?	
4	Apakah pembelajaran tentang strategi dakwah Rasulullah periode Makkah ini menyenangkan?	

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawab	
		Ya	Tidak
1	Apakah semua siswa sudah memahami materi pembelajaran hari ini?		
2	Siswa mana yang perlu mendapat perhatian khusus (baik yang kurang ataupun yang istimewa)?		

3	Apakah ada hal yang harus diperbaiki dari pembelajaran kali ini?		
4	Apakah pembelajaran kali ini berhasil?		

I. Glosarium

1. Wahyu: Kalam atau perkataan dari Allah, yang diturunkan kepada seluruh makhluk-Nya dengan perantara malaikat ataupun secara langsung
2. Dakwah: secara bahasa artinya adalah, memanggil, mengundang, ajakan, imbauan . dakwah juga bias diartikan “ sebagai seruan atau ajakan
3. Nabi: Seorang yang diberikan wahyu oleh Allah untuk melanjutkan Syariah yang diemban oleh rasul sebelumnya
4. Rasul: seseorang yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga harus disampaikan kepada umat manusia dengan membawa syari’at baru
5. Makkah: kota yang terletak di wilayah Hijaz, barat daya Arab Saudi. Makkah dikenal sebagai kota suci bagi umat Islam karena menjadi tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW dan lokasi dari Ka'bah, yang merupakan struktur paling sakral dalam Islam dan tujuan dari ibadah haji.
6. Gua Hira: tempat Rasulullah SAW berkhawatir dan mendapatkan wahyu untuk pertama kalinya dari Allah SWT lewat perantaraan Malaikat Jibril AS
7. Assabiqunal Awwalun: gelar bagi pengikut awal Rasulullah SAW.
8. Polytheisme: Akidah Ketuhanan dengan menyembah banyak Tuhan, seperti menyembah berhala, menyembah bulan dan bintang, menyembah jin, ruh, dan arwah nenek moyang dll.

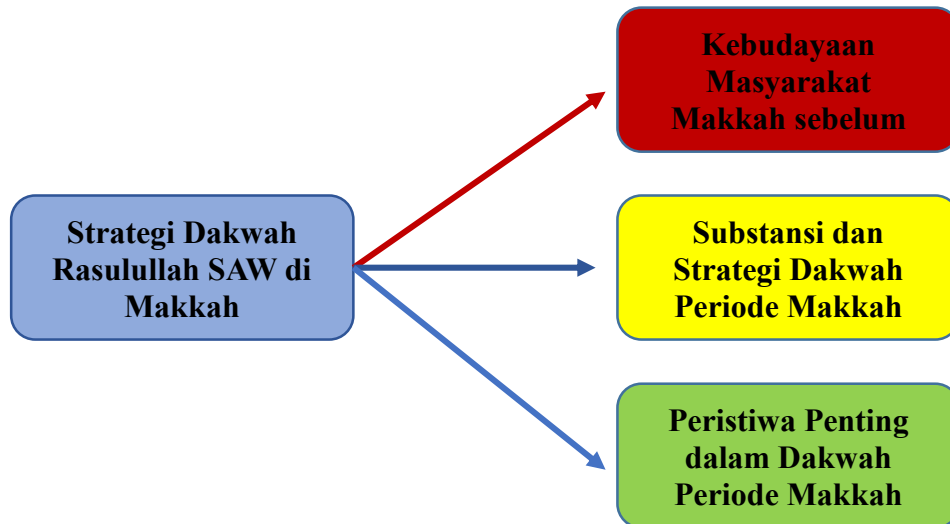
J. Daftar Pustaka

1. Direktorat KSKK Madrasah, Ditektorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI. SKI Kelas X. Jakarta: Kementerian Agama RI.2020
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Khazanah (sesuai KMA 347) kelas X MA Semester Ganjil
3. Video pembelajaran: <https://youtu.be/VgQmTCjR9d4>

LAMPIRAN:

A. Uraian Materi

1. Peta Konsep



Renungan:

Perjalanan Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah penuh dengan tantangan dan rintangan. Namun semua itu dijalani Rasulullah Saw dengan kesabaran dan tawakkal kepada Allah Swt. Tantangan demi tantangan yang dihadapi Rasulullah Saw tidak melemahkan semangatnya untuk berdakwah, namun membuatnya semakin survive

KOLOM LITERASI

Bacalah secara bergantian topik bahasan dibawah ini, lalu jelaskan secara singkat maksud dari topik yang kalian baca.

2. Awal Kenabian, Substansi dan Strategi Dakwah Periode Makkah

Berbagai peristiwa dialami oleh Rasulullah Saw dalam masa remajanya sampai beliau diangkat menjadi Rasul. Pada saat Rasulullah Saw berusia 14 tahun terjadilah sebuah peperangan antara kaum Qurays dengan suku-suku lain yang bersekutu dengan suku Kinanah dengan suku Khawazin. Masa sebelum Islam lahir sering terjadi peperangan antar suku, dan menjadi budaya masyarakat jahiliyah. Kala itu Rasulullah Saw sempat ikut berperang melawan suku Hawazin. Perang tersebut dinamakan perang Fijar, dinamakan perang Fijar karena telah terjadi pelanggaran terhadap kesucian-kesucian Tanah Suci Makkah yang dianggap suci orang-orang Arab. Keikutsertaan Rasulullah Saw dalam perang tersebut menunjukkan bahwa beliau sosok pemberani, satria dan pantang mundur. Rasulullah Saw pernah melakukan perjalanan dagang ke Negeri Syam pada usia dua puluh lima tahun untuk berdagang menjalankan dagangan milik Khadijah. Khadijah binti Khuwailid adalah seorang wanita terpandang sekaligus saudagar yang kaya raya. Dia biasa bekerjasama dengan seseorang untuk menjalankan dagangannya dengan sistem bagi hasil.

Khadijah mendengar akan kejujuran seorang pemuda bernama Muhammad, untuk itulah beliau tertarik bekerjasama dengannya. Begitulah sampai kemudian usaha dagang yang dijalankan oleh Muhammad mengalami keuntungan yang berlipat. Hingga pada saat Muhammad berusia 25 tahun, beliau menikah dengan Khadijah binti Kuwailid yang kala itu berusia 40 tahun. Dari pernikahan tersebut dikaruniai dua anak laki-laki dan empat anak perempuan. Kedua anak laki-laki yaitu al-Qasim dan Abdullah meninggal sebelum berusia remaja. Adapun anak perempuan nya Zainab, Ruqayah, Ummu Kultsum, dan Fatimah mereka semua masuk Islam dan pada akhirnya nnti mengikuti hijrah ke Madinah. Ketika Rasulullah Saw berusia 30 tahun terjadi peristiwa banjir yang mengakibatkan sebagian bangunan Ka'bah terendam. Masyarakat Makkah berinisiatif untuk merenovasi sekeliling Ka'bah hingga terjadilah perselisihan tentang siapa yang berhak meletakkan kembali Hajar Aswad ke tempat semula. Rasulullah Saw menjadi orang yang menengahi perselisihan tersebut dengan meminta perwakilan masing-masing suku untuk memegang kain sorban yang di tengahnya sudah di letakkan Hajar Aswad lalu meletakkan secara bersamasama Hajar Aswad ke tempat semula.

Begitulah cara Nabi Muhammad Saw menengahi sebuah persoalan dan kemudian menjadikan masyarakat tidak lagi berselisih. Sesungguhnya dari peristiwa demi peristiwa telah membuat Nabi Muhammad SAW dipercaya oleh penduduk Makkah hingga kemudian beliau mendapat gelar al-Amin. Beliau adalah sosok yang dipercaya untuk melindungi Rumah Allah Swt, nyawa dan jiwa manusia.

Tatkala Muhammad telah sampai pada usia kesempurnanya yaitu 40 tahun, Allah Swt. menganugerahkan kepadanya kecenderungan berkhawatir atau menyendiri, agar ia menjauh dari hiruk-pikuk kehidupan jahiliyah untuk bertahannus (beribadah) kepada Allah Swt. Muhammad sering melakukan „Uzlah (mengasingkan diri) di Gua Hira dengan beribadah menurut agama Nabi Ibrahim AS. Dalam keadaan bertahannus di Gua Hira, muncullah seseorang dan berkata kepada Muhammad “bergembiralah hai Muhammad, aku adalah Jibril,

dan engkau adalah utusan Allah Swt untuk umat ini. Kejadian ini terjadi bertepatan pada tanggal 17 Ramadan tahun 13 sebelum Hijriyah atau bulan Juli tahun 610 Masehi. Malaikat Jibril berkata kepada Muhammad “bacalah” lalu Muhammad menjawab “aku tidak bisa membaca” demikian sampai tiga kali hingga malaikat jibril mendekap untuk ketiga kalinya dan akhirnya Muhammad mengucapkan (QS. Al-Alaq [96]: 1-5). Setelah kejadian di Gua Hira tersebut, bergegaslah Muhammad pulang menemui Khadijah istrinya dengan keadaan gemetar. Setelah menceritakan perihal malaikat Jibril, Khadijah mengajak Muhammad menemui Waraqah bin Naufal yang merupakan saudara sepupunya. Waraqah bin Naufal merupakan pemeluk Nasrani yang taat dan sangat menguasai bahasa Ibrani juga mengetahui perihal rasul-rasul di antara orang-orang yang telah melihat kitab-kitab zaman dahulu. Muhammad menceritakan semua yang dialaminya ketika berada di Gua Hira kepada Waraqah bin Naufal.

Dari mendengar penuturan Muhammad Waraqah mengatakan: “ini adalah an-Namus (malaikat) yang pernah diturunkan kepada Nabi Musa AS, Waraqah mengetahui bahwa utusan Allah Swt. kepada para nabi-Nya tiada lain hanyalah Malaikat Jibril. Maka dia yakin bahwa Muhammad adalah manusia pilihan yang diutus Allah SWT. Untuk menjadi rasul selanjutnya”. Setelah menerima wahyu pertama, Muhammad merasakan gundah gulana karena wahyu selanjutnya belum juga turun. Masa antara turunnya wahyu pertama dengan wahyu kedua sering disebut dengan masa fatrah. Dalam masa fatrah ini sekitar tiga puluh sampai empat puluh hari, ketika Rasulullah Saw sedang berjalan-jalan, tiba-tiba mendengar suara gemuruh dari langit.

Beliau melihat sosok malaikat Jibril sedang duduk diantara langit dan bumi. Rasulullah Saw. merasa ketakutan karena mengingat kejadian di Gua Hira. Bergegas beliau pulang ke rumah dengan meminta istrinya untuk menyelimutinya, “selimutilah diriku, selimutilah aku”. Kemudian Allah SWT. menurunkan firman-Nya (QS. Al-Muddatstsir [74]:1-7).

Kemudian Rasulullah SAW bangkit mengerjakan perintah Allah SWT yaitu menyeru kaum yang berhati keras dan tidak beragama untuk menyembah Allah SWT. Tugas ini merupakan perkara yang berat dan besar. Beliau harus berhadapan dengan berbagai tantangan dan masalah, antara lain perombakan sistem kebudayaan, sosial, kepercayaan penduduk Makkah dan meluruskan sistem sosial yang tidak adil.

a. Dakwah Sembunyi-Sembunyi

Rasulullah Saw memulai dakwahnya secara sembunyi-sembunyi, menyeru manusia untuk beriman kepada Allah SWT, menganut agama Tauhid dan mengenalkan bahwa Tuhan itu satu, yaitu Allah SWT. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini dilakukan untuk menghindari munculnya gejolak yang sangat mungkin terjadi di kalangan masyarakat. Beliau memulai dakwah kepada keluarga dan karib kerabatnya. Beliau mengetahui bahwa orang Quraisy sangat terikat, fanatik, dan kuat mempertahankan kepercayaan jahiliyyah. Dakwah secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama 3-4 tahun.

Empat tahun pertama merupakan masa Rasulullah Saw mempersiapkan diri, menghimpun kekuatan dan mencari pengikut setia. Seiring dengan itu,

wahyu yang turun pada masa itu secara umum bersifat mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan memantapkan hati dalam rangka mewujudkan kesuksesan dakwahnya. Rasulullah Saw dibekali dengan wahyu yang mengandung pengetahuan dasar mengenai sifat Allah SWT dan penjelasan mengenai dasar akhlak Islam. Selain itu, wahyu saat itu sebagai bantahan secara umum tentang pandangan hidup masyarakat jahiliyyah yang berkembang saat itu.

Orang pertama yang menyatakan keislamannya (Assabiqunal Awwalun) kepada Rasulullah SAW adalah :

- a. Khadijah (istrinya)
- b. Ali bin Abi Thalib
- c. Zaid bin Haritsah (anak angkatnya)
- d. Abu Bakar (sahabat karibnya sejak masa kanak-kanak)
- e. Ummu Aiman (pengasuh beliau sejak masa kecil)

Kemudian melalui usaha Abu Bakarlh, pengikut Rasulullah SAW bertambah, mereka adalah :

- a. Abd Amar bin Auf (kemudian berganti nama menjadi Abdur Rahman bin Auf)
- b. Abu Ubaidah bin Jarrah
- c. Usman bin Affan
- d. Zubair bin Awwam
- e. Sa'ad bin Abi Waqas
- f. Arqam bin Abi Al Arqam
- g. Fathimah binti Khattab
- h. Talhah bin Ubaidillah dan sebagainya.

b. Dakwah Terang-terangan

Tiga tahun lamanya Rasulullah Saw berdakwah secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abi Al Arqam. Penduduk Makkah banyak yang sudah mengetahui dan mulai membicarakan agama baru yang beliau bawa. Mereka menganggap agama itu sangat bertentangan dengan agama nenek moyang mereka. Pada waktu itu turunlah wahyu yang memerintahkan kepada beliau untuk melakukan dakwah secara terbuka dengan terang-terangan kepada seluruh masyarakat. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hijr (15): 94.

Dengan turunnya ayat tersebut, Rasulullah Saw. mulai berdakwah secara terang-terangan. Dakwah ini membuat seorang tokoh Bani Giffar yang tinggal di Barat Laut Merah menyatakan diri masuk Islam. Ia adalah Abu Zar Al-Giffari. Atas perintah Rasulullah Saw kemudian Abu Zar Al-Giffari pulang untuk berdakwah di kampungnya. Sejak itulah banyak orang yang masuk Islam berkat Abu Zar Al-Giffari. Melalui cara itu pula, Bani Daus juga masuk Islam. Orang pertama Bani Daus yang masuk Islam adalah Tufail bin Amr ad Dausi, seorang penyair terpendang di kabilahnya. Dengan demikian, Islam mulai tersebar di luar Makkah.

Keberhasilan Rasulullah Saw dalam berdakwah mendorong kaum kafir Quraisy melancarkan tindakan kekerasan terhadap beliau dan pengikutnya.

Di tengah meningkatnya kekejaman pemimpin kafir Quraisy, Hamzah bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khattab, dua orang kuat Quraisy masuk Islam. Hal ini membuat kaum kafir Quraisy mengalami kesulitan untuk menghentikan dakwah Rasulullah Saw.

Suatu ketika, Rasulullah Saw melakukan dakwah secara terbuka di Bukit Shafa dengan memanggil semua suku yang ada di sekitar Makkah. Untuk mengetahui apa yang akan disampaikan Muhammad, semua suku mengirimkan utusannya. Bahkan Abu Lahab, paman beliau pun hadir bersama istrinya (Ummu Jamil). Rasulullah SAW berseru: “Jika saya katakan kepada kamu bahwa di sebelah bukit ada pasukan berkuda yang akan menyerangmu, apakah kalian percaya?”. Mereka menjawab, : “Kami semua percaya, sebab kamu seorang yang jujur dan kami tidak pernah menemui kamu berdusta”.

Rasulullah SAW kemudian berseru kembali, : ”Saya peringatkan kamu akan siksa di hari kiamat. Allah SWT menyuruhku untuk mengajak kamu menyembah kepada-Nya, yaitu Tuhanku dan Tuhanmu juga, yang menciptakan alam semesta termasuk yang kamu sembah. Maka tinggalkanlah Latta, Uzza, Manat, Hubal dan berhala- berhala lain sesembahanmu”. Mendengar seruan tersebut Abu Lahab mencaci maki seraya berkata, : “Hari ini kamu (Muhammad) celaka. Apakah hanya untuk ini kamu mengumpulkan kami semua?”.

Selanjutnya Rasulullah SAW termenung sejenak memikirkan reaksi keras dari kaumnya yang menentang dakwahnya. Kemudian, turun wahyu yang menerangkan bahwa yang celaka bukanlah beliau, tetapi Abu Lahab sendiri. Allah Swt berfirman dalam (QS. Al-Lahab [111] ayat: 1-5).

Setelah peristiwa di Bukit Shafa tersebut, para pemimpin Qurays bereaksi dengan melakukan sebagai berikut :

- a. Mendatangi Abu Thalib, paman yang mengasuh Rasulullah Saw. Mereka meminta Abu Thalib untuk mencegah kegiatan dakwah yang dilakukan keponakannya, tetapi tidak berhasil.
- b. Kaum kafir Quraisy mengutus Walid bin Mughirah dengan membawa seorang pemuda untuk ditukarkan dengan Muhammad Saw. mereka akan bangkit memerangi Rasulullah SAW.
- b. Ancaman keras ini nampaknya berpengaruh pada diri Abu Thalib. Lalu ia memanggil ponakannya untuk berhenti dari dakwahnya. Namun, Rasulullah Saw tetap tegar dan menolak permintaan pamannya dengan berkata: “Demi Allah SWT, biar pun matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, aku tidak akan menghentikan dakwah agama Allah SWT ini hingga agama ini menang atau aku binasa karenanya”.
- c. Setelah mengucapkan kalimat tersebut, Rasulullah SAW meninggalkan Abu Thalib seraya menangis. Abu Thalib memanggilnya kembali, seraya berkata, “Wahai anak saudaraku! Pergilah dan katakanlah apa yang kamu kehendaki (dakwah). Demi Allah, aku tidak akan menyerahkanmu kepada mereka selamanya”.
- d. Mengutus Utbah bin Rabi’ah, seorang ahli retorika untuk membujuk Rasulullah Saw. Mereka menawarkan tahta dan harta, asalkan beliau

bersedia menghentikan dakwahnya. Tawaran itu pun ditolak keras oleh Rasulullah SAW.

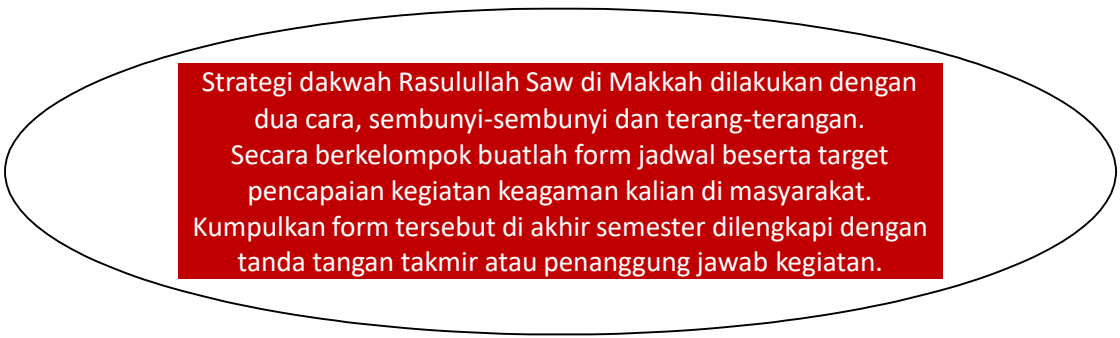
- e. Melakukan tindakan kekerasan secara fisik terhadap orang yang masuk Islam. Budak yang masuk Islam disiksa dengan kejam seperti Bilal bin Rabah, Amir bin Fuhairah at Tamimi, Ummu Ubais, an Nadhiyah serta anaknya, Al Mu'ammiliyah, dan Zinirah. Zinirah disiksa hingga matanya buta, sedang Ummu Amar bin Yair binti Kubath, budak wanita Bani Makhzum disiksa sampai mati. Bahkan Usman bin Affan pun pernah dikurung dan dipukuli dalam kamar gelap oleh saudaranya.

Tekanan-tekanan ini ternyata tidak membuat Islam dijauhi. Sebaliknya, umat Islam semakin bertambah. Hal ini membuat Abu Jahal menekan kepada semua pemimpin Quraisy untuk melakukan pemboikotan kepada Bani Hasyim dan Bani Muthalib.

Isi surat pemboikotan itu adalah sebagai berikut:

- a. Muhammad dan kaum keluarga serta pengikutnya tidak diperbolehkan menikah dengan bangsa Arab Quraisy lainnya, baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Muhammad dan kaum keluarga serta pengikutnya tidak boleh mengadakan hubungan jual beli dengan kaum Quraisy lainnya.
- c. Muhammad dan kaum keluarga serta pengikutnya tidak boleh bergaul dengan kaum Quraisy lainnya.
- d. Kaum Quraisy tidak dibenarkan membantu dan menolong Muhammad, keluarga ataupun pengikutnya.

Kolom Creative



Strategi dakwah Rasulullah Saw di Makkah dilakukan dengan dua cara, sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Secara berkelompok buatlah form jadwal beserta target pencapaian kegiatan keagamaan kalian di masyarakat. Kumpulkan form tersebut di akhir semester dilengkapi dengan tanda tangan takmir atau penanggung jawab kegiatan.

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan 2 cara (strategi) dakwah Rasulullah SAW di Makkah!
2. Dimanakah tempat Rasulullah SAW pertama kali menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat Quraisy!
3. Tuliskan ayat yang menyatakan perintah berdakwah secara terang-terangan!
4. Sebutkan nama-nama Sahabat yang bergelar Assabiqunal Awwalun!

5. Siapakah 2 nama tokoh Quraisy yang masuk Islam karena kegigihan dan doa Nabi Muhammad SAW sehingga Islam menjadi kuat karenanya!
6. Sebutkan nama-nama tokoh Quraisy yang menentang dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah!
7. Tuliskan Asbabun Nuzul QS. Surah Al-Lahab:1-5!
8. Apa alasan para pemimpin Quraisy melakukan pemboikotan kepada Umat Islam!

Jakarta, 13 Oktober 2023

Guru Mata Pelajaran,



Mukhobir, S.Pd.I

NIP. 1988110220230211016



Mengetahui,
Kepala Madrasah,

A. Sarrandadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 196912312003121004

PHOTO-PHOTO KEGIATAN SILKUS 1



PHOTO-PHOTO KEGIATAN SILKUS 2

